

2025

LAPORAN TAHUNAN

Oleh :

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

DIREKTUR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK



Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan penyusunan kegiatan Laporan Tahunan 2025 di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik telah diselesaikan dengan baik.

Laporan ini bertujuan untuk menyediakan informasi kepada para pemangku kepentingan seputar kegiatan pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. laporan tahunan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Nurvika Widyaningrum, S.Si, Apt., M.Epid

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik terus berbenah untuk menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya kepada masyarakat maupun pelaku usaha obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Terimakasih kepada seluruh tim Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik atas hasil pencapaian tahun 2025. keberhasilan dalam penyelesaian kegiatan ini didukung juga oleh kerjasama yang baik dengan UPT BPOM dan para stakeholder.

Kami menyadari bahwa Laporan Tahunan ini masih jauh dari sempurna. kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi pelaksanaan kegiatan yang lebih baik lagi.

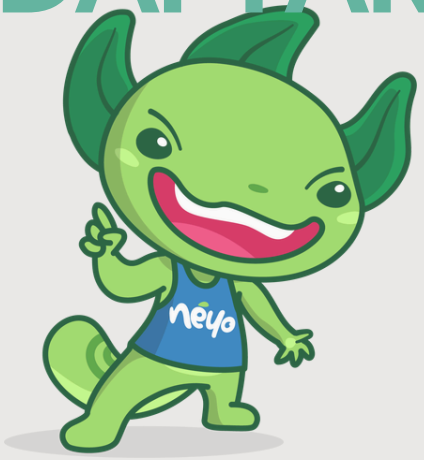
Laporan Tahunan 2025 ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk tahun 2026 serta mendorong peningkatan kualitas dan semangat kerja bagi seluruh pegawai dalam memberikan perbaikan kinerja di masa mendatang.

Jakarta, 8 April 2026

Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik,

Nurvika Widyaningrum, S.Si, Apt.,M.Epid.

DAFTAR ISI



1 SAMBUTAN DIREKTUR PMPUOTSKK

DAFTAR ISI I

DAFTAR GAMBAR III

DAFTAR TABEL IV

HIGHTLIGHT KEGIATAN V

2 BAB I PENDAHULUAN

1. GAMBARAN UMUM

a. Visi, Misi dan Budaya Organisasi 5

b. Struktur Organisasi dan Tupoksi 7

3 BAB II PENGELOLAAN SUMBER DAYA

1. SUMBER DAYA MANUSIA

a. Data Kepegawaian (Pendidikan, Jabatan dan Usia) 8

b. Kebutuhan Pegawai 9

c. Peningkatan Kompetensi SDM 10

2. SARANA DAN PRASARANA 11

3. ANGGARAN

a. Realisasi Anggaran (Rincian Per Kegiatan) 12

4. IMPLEMENTASI PUG 13

4 BAB III HASIL DAN KEGIATAN

1. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 1 DAN IKK 1 15

a. Persentase Penyuluh/Kader/Duta OBA, SK dan Kos yang aman yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat

2. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARN KEGIATAN 1 DAN IKK 2 26

b. Persentase Pemberdayaan Pelaku Usaha dan Masyarakat di Bidang OBA,SK, Kos yang dilakukan oleh UPT sesuai Pedoman

3. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 2 DAN IKK 1 29

a. Persentase fasilitator yang di bina untuk melakukan pendampingan kepada UMKM OBA dan Kos

DAFTAR ISI LANJUTAN

4. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 3 DAN IKK 1 **47**

a. Indeks Pelayanan Publik Direktorat PMPU OT,SK, Kos

5. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 4 DAN IKK 1 **50**

a. Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan program sadar jamu aman

6. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 5 DAN IKK 1 **51**

a. Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK dan Kos

8. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 5 DAN IKK 2 **52**

b. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat PMPU OT,SK, Kos

9. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 5 DAN IKK 3 **54**

c. Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat PMPU OT, SK , Kos

10. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 5 DAN IKK 4 **58**

d. Indeks Manajemen Resiko Direktorat PMPU OT,SK, Kos

11. KEGIATAN YANG MENDUKUNG SASARAN KEGIATAN 6 DAN IKK 1 **60**

a. Tingkat efektifitas KIE Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

5 **BAB IV. PENUTUP**

1. KESIMPULAN **67**

2. SARAN **68**



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Opening Ceremony oleh Kepala Badan POM 1
Gambar 2. Sambutan Kepala Badan POM 1
Gambar 3. Sambutan Utusan Presiden 1
Gambar 4. Penerimaan Penghargaan AHI 2
Gambar 5. Sertifikat penghargaan PPID 2
Gambar 6. Penerimaan Piagam WBBK 2
Gambar 7. Sertifikat Penghargaan HAKTP 3
Gambar 8. Piagam Penghargaan Pelayanan Publik 3
Gambar 9. Struktur Organisasi Tahun 2025 7
Gambar 10. Bagan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 8
Gambar 11. Bagan Berdasarkan Tingkat Jabatan 9
Gambar 12. Pelatihan Pelayanan Publik 10
Gambar 13. Pelatihan Menulis Artikel 10
Gambar 14. Sosialisasi PUGIS, 3 Oktober 2025 14
Gambar 15. Bimbingan Teknis Kader OBASKK Aman kepada anggota PD IAI DIY 17
Gambar 16. Bimbingan Teknis Kader OBASKK Aman kepada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Pancasila 17
Gambar 17. Bimbingan Teknis Kader OBASKK Aman kepada anggota SAKA POM 18
Gambar 18. Bimbingan Teknis Kader OBASKK Aman kepada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Indonesia 18
Gambar 19. Pembekalan dan Pengukuhan Puteri Indonesia tahun 2025 sebagai Duta Obat dan Makanan Aman 21
Gambar 20. Webinar Peran Jamu 22
Gambar 21 Materi Webinar 22
Gambar 22. Webinar Waspadai Bahaya Kosmetik Anak 23
Gambar 23. Webinar Jauhi Sarkopenia 25
Gambar 24. Monev Pelaksanaan Pendampingan oleh UPT 27
Gambar 25. Bimtek Fasilitator UMKM OBA dan Kosmetik 29
Gambar 26. Monitoring dan Evaluasi Fasilitator UMKM OBA dan Kosmetik 30
Gambar 27. Webinar Tenaga Vokasi Farmasi 31
Gambar 28. Webinar cantik 32
Gambar 29. BiSa UMKM Pertama 33
Gambar 30. BiSa UMKM Kedua 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 31. Webinar Expor 35
Gambar 32. Webinar Perizinan Berusaha Berbasis Resiko 35
Gambar 33. Knowledge Sharing Program Orang Tua Angkat UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik 36
Gambar 34. Knowledge Sharing Orang Tua Angkat 37
Gambar 35. Opening Ceremony Wellfest 2025 38
Gambar 36. Penandatanganan komitmen Orang Tua Angkat UMKM Kosmetik dan desk konsultasi di booth BPOM 38
Gambar 37. Desk konsultasi pada booth BPOM di acara Cosmetic Day 39
Gambar 38. BPOM di ICI 2025 39
Gambar 39. Kegiatan dalam Program Orang Tua Angkat 42
Gambar 40. Advokasi kepada Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian 45
Gambar 41. Bimbingan Teknis UMKM OBA dan Kosmetik bersama KDKMP 45
Gambar 42. Pendampingan UMKM OBA dan Kosmetik 45
Gambar 43. Sub Menu Virtual Tour 46
Gambar 44. Piagam Penghargaan Pelayanan Prima tahun 2025 47
Gambar 45.Loket Pelayanan Publik Dit. PMPU OTSKk 47
Gambar 46. Loket Pelayanan Publik IP Expose 2025 48
Gambar 47. Penunjang Fasilitas Sarana dan Prasarana 49
Gambar 48. Program Jelantik 49
Gambar 49. Rapat Penyusunan petunjuk pelaksanaan kabupaten/kota yang melaksanakan program sadar jamu aman 50
Gambar 50. Penerimaan Piagam WBBK 51
Gambar 51. Sertifikat Pelatihan Pengelolaan Arsip Dinamis (PAD) 53
Gambar 52. Diseminasi Bimbingan Teknis SAKIP 55
Gambar 53. Sosialisasi SAKIP dengan Narasumber dari Biro Perencanaan dan Keuangan 56
Gambar 54. Evaluasi Kegiatan (Raportku) 57
Gambar 55. Rapat pembahasan daftar risiko yang melibatkan ketua tim dan pimpinan unit kerja 58
Gambar 56. Pelatihan SPIP 59
Gambar 57. Pelaksanaan KIE Bersama Tokoh Masyarakat Tahun 2025 61
Gambar 58. Konten SESUK, RAMU, KATIK, dan KUSUKA 64
Gambar 59. Modul Pembelajaran 66

DAFTAR TABEL



HAL	
12	Tabel 1. Capaian Anggaran Tahun 2025
40	Tabel 2. Keberhasilan Pendampingan UMKM oleh OTA
41	Tabel 3. Daftar Webinar dan Narasumber
53	Tabel 4. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2025
54	Tabel 5. Dokumen SAKIP
62	Tabel 6. Pelaksanaan KIE Tomas Tahun 2025
63	Tabel 7. Pelaksanaan KIE Daring melalui Media Sosial Tahun 2025
65	Tabel 8. KIE secara daring juga dilakukan melalui siniar (podacst)

HIGHTLIGHT KEGIATAN

WELLFEST 2025

Opening Ceremony

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih dan membeli produk wellness, BPOM menginisiasi "WELLFEST 2025: Elevate Your Wellbeing" yang diselenggarakan di Bintaro X Change Mall pada tanggal 1-3 Agustus 2025.

Kegiatan ini dihadiri oleh Utusan Khusus Presiden Bidang Pembinaan Generasi Muda dan Pekerja Seni Raffi Ahmad.



Gambar 1. Opening Ceremony oleh Kepala Badan POM

Selain itu, hadir pula Direktur Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Rizka Andalusia, serta perwakilan kementerian/lembaga.



Gambar 2. Sambutan Kepala Badan POM

Sambutan Kepala Badan POM

"Wellfest 2025 dirancang untuk memberikan pengalaman wellness lifestyle holistic dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tidak hanya menampilkan produk-produk wellness, juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat serta ruang kolaborasi bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mendorong terciptanya ekosistem wellness di Indonesia"

BPOM akan memanfaatkan potensi dan peluang pengembangan industri wellness melalui kebijakan terintegrasi, serta sinergi seluruh pemangku kepentingan. Pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki peran masing-masing untuk menciptakan rantai demand maupun supply industri beauty dan wellness Indonesia.

Sambutan Utusan Presiden (Raffi Ahmad)

Raffi Ahmad Turut Serta dalam Opening Ceremony sebagai Utusan Presiden di Bidang Pembinaan Generasi Muda dan Pekerja Seni, juga mengapresiasi tradisi minum jamu yang telah mendapat pengakuan global dari UNESCO sebagai warisan budaya tak benda pada 2023. Tentunya, pemerintah akan terus mendorong hilirisasi jamu, produk herbal, dan juga wellness tourism sebagai ekonomi baru.



Gambar 3. Sambutan Utusan Presiden

PENGHARGAAN ANUGERAH HUMAS INDONESIA (AHI) 2025

"Kategori PPID Pelaksana Terbaik"

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berpartisipasi dalam ajang ***The 7th*** **AUGERAH HUMAS INDONESIA (AHI) 2025.**

Prestasi ini merupakan hasil kerja keras dan wujud komitmen dari Direktorat PMPU OTSKK sebagai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pelaksana BPOM untuk mewujudkan keterbukaan informasi demi pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.



Gambar 4. Penerimaan Penghargaan AHI

ANUGERAH KETERBUKAAN INFORMASI DI LINGKUNGAN BPOM

"INFORMATIF"

PPID Pelaksana Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik kembali meraih **"Predikat Informatif"** untuk Kategori Unit Kerja Pusat pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik BPOM Tahun 2025.



Gambar 5. Sertifikat penghargaan PPID

DIREKTORAT PMPU OTSKK MERAIH WBK

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada tahun 2025 meraih predikat WBK



Gambar 6. Penerimaan Piagam WBK

PENGHARGAAN KAMPANYE KREATIF "HARI ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN"

"APRESIASI"

Pada tanggal 31 Desember 2025, Direktorat PMPUOTSKK mendapatkan penghargaan atas apresiasi kampanye kreatif Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan melalui Media sosial.
Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan (HAKTP) merupakan momentum global yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik serta mendorong komitmen nyata dalam penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan (pada khususnya).



Gambar 7. Sertifikat Penghargaan HAKTP



Gambar 8. Piagam Penghargaan Pelayanan Publik

PENGHARGAAN UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK BPOM TAHUN 2025

"PELAYANAN PRIMA"

pada tanggal 19 November 2025, Direktorat PMPUOTSKK memperoleh penghargaan unit oenyelenggara pelayanan publik Badan POM Tahun 2025 dengan kategori " Pelayanan Prima"

BAB I

Gambaran umum

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik merupakan salah satu Direktorat di lingkungan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) RI yang dibentuk sesuai Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan dan beroperasi pada Februari 2021

Tugas :

Tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Fungsi :

1. Penyiapan penyusunan kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
2. Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
3. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
4. Pelaksanaan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah di bidang pengawasan obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
5. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
6. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
7. Pelaksanaan urusan tata operasional direktorat.



VISI

Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

MISI

01

Meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat

02

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

03

Meningkatkan kapasitas masyarakat dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan

04

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan

Budaya Organisasi

BerAKHLAK

#bangga melayani bangsa

Berorientasi Pelayanan

- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat
- Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan
- Melakukan perbaikan tiada henti

Akuntabel

- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi
- Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien
- TIdak menyalahgunakan kewenangan jabatan

Kompeten

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar
- Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik

Harmonis

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif

Loyal

- Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undangan Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah
- Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara
- Menjaga rahasia jabatan dan negara

Adaptif

- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
- Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas
- Bertindak proaktif

Kolaboratif

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

Struktur Organisasi

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara struktural di bawah dan bertanggung jawab kepada Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik



Gambar 9. Struktur Organisasi Tahun 2025



1. PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

a. Data Kepegawaian

Jumlah pegawai di Unit Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2025 adalah 60 pegawai

Pada Tahun 2025, ada penambahan pegawai 10 CPNS dan 6 PPPK, namun pada bulan Mei ada 1 pegawai CTLN, Bulan Juni dan Desember 2 Pegawai Mutasi, dan bulan Oktober 2 pegawai yang pensiun, Sehingga sampai dengan akhir Desember 2025 jumlah Pegawai aktif di Direktorat PMPUOTSKK menjadi 50 Pegawai.

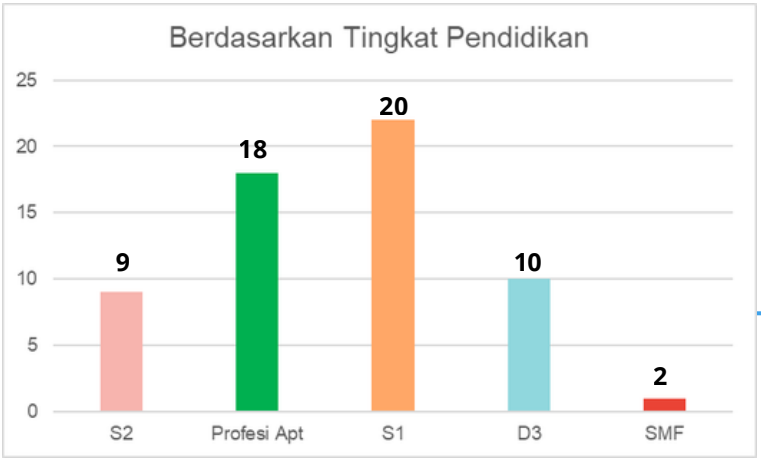
b. Profil Kepegawaian

Berdasarkan Pendidikan



Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik diperlukan SDM yang mencukupi dari segi kuantitas maupun kualitas/kompetensi sesuai kebutuhan.

Jumlah SDM yang dimiliki Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Repubik Indonesia dengan komposisi sebagai berikut:



Gambar 10. Bagan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

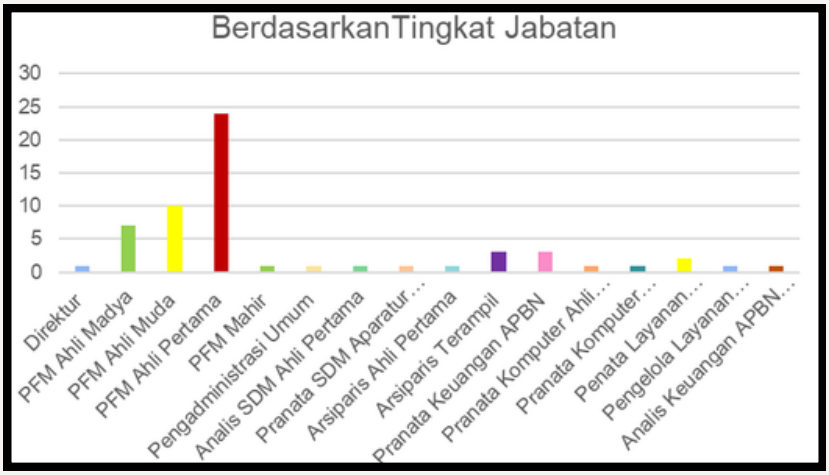
PENGELOLAAN SDM LANJUTAN



Berdasarkan Jabatan

Pada tahun 2025, jumlah terbesar pegawai dengan jabatan fungsional tertentu dan pejabat struktural.

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berdasarkan jabatan sebagaimana tercantum dalam grafik di bawah ini:



Gambar 11. Bagan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Berdasarkan Tingkatan Usia



Pegawai ASN di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik juga memiliki berbagai jenjang lintas generasi (umur).

Pegawai ASN banyak berada pada kelompok usia produktif, paling banyak pada kelompok usia 24-45 tahun sebanyak 45 pegawai.

c. Kebutuhan Kepegawaian

Berdasarkan analisis beban kerja yang dibagi berdasarkan jabatan, jumlah karyawan yang dibutuhkan adalah 86 orang. Dengan beban kerja tersebut terdapat gap antara beban kerja yang ada dengan jumlah karyawan yang tersedia. Masih terdapat kekurangan 29 orang untuk memenuhi kebutuhan tenaga pada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada tahun 2025

d. Peningkatan Kompetensi SDM

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) pasal 70 bahwa setiap Pegawai ASN memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS) pasal 203 bahwa pengembangan kompetensi bagi setiap PNS dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun, maka setiap Lembaga Pemerintah wajib melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi bagi pegawainya. Sehingga setiap pegawai dilakukan peningkatan kompetensi minimal 20 JP dan dipantau di aplikasi SIASN. Peningkatan Kompetensi yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 Sebagai Berikut :





Gambar 12. Pelatihan Pelayanan Publik

Pelatihan Pelayanan Publik

"From Good to Great: Level Up Your Personal Brand for Impact"

Dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2025, Peserta diikuti dari seluruh pegawai Direktorat PMPUOTSKK dan perwakilan dari unit kerja Kedeputian II.
Pemaparan materi Personal Branding for Corporate Branding oleh narasumber Sapta Candra, SH., CPT-BNSP.
Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan etos kerja dan menambah branding personal dari tiap petugas dalam pelayanan.

Pelatihan Menulis Artikel

Pelatihan "Dari Fakta ke Publikasi: Menulis Berita Aktual dan Artikel Ilmiah Populer" diselenggarakan pada Kamis, 9 Oktober 2025 dan diikuti oleh seluruh Pengawas Farmasi dan Makanan di Direktorat PMPU OTSKK. Pelatihan ini diadakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas pegawai dalam menulis artikel sebagai sarana edukasi kepada masyarakat melalui tulisan yang komunikatif. Dari pelatihan ini, dihasilkan berbagai artikel tentang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, yang dipublikasikan di berbagai media berita digital.





Gambar 13. Pelatihan Menulis Artikel

2. SARANA & PRASARANA



Dalam mendukung terlaksananya seluruh kegiatan pemberdayaan Masyarakat dan pelaku usaha obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik selain diperlukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, perlu juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana penunjang. Daftar inventaris kantor yang dilaksanakan pada tahun 2025 .

Daftar Inventaris

Berdasarkan tiap Daftar semester. Inventaris Ruangan Tahun 2025, Aset yang di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional,Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebanyak 169 unit dengan rincian sebagai berikut :

Kendaraan
Jumlah 1 unit

Meja, Kursi, Partisi
Jumlah 60 unit

Perangkat Teknologi Informasi
Jumlah 71 unit

Aksesoris Ruangan
Jumlah 3 unit

Elektronik Penunjang
Jumlah 27 unit

Lemari
Jumlah 7 unit



3. ANGGARAN

Rincian Per Kegiatan

Pada tahun 2025, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memperoleh anggaran sebesar Rp. 4.927.896.000, namun pada bulan November mendapatkan relaksasi anggaran sebesar Rp. 900.000.000

Realisasi anggaran Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2025 sebesar Rp. 4.927.866.673 atau sebesar 100% dari total pagu anggaran

Akun	Pagu	Realisasi	Sisa	Capaian
3165 KIE	1.525.900.000	1.525.899.045	955	100%
3165 Koordinasi	109.850.000	109.848.000	2000	100%
6385 PMPUOTSKK	3.292.146.000	3.292.119.628	26.372	100%
Total	4.927.896.000	4.927.866.673	29.327	100%

Tabel 1. Capaian Anggaran Tahun 2025

4 IMPLEMENTASI PUG

Dasar Hukum

- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000
- Keputusan Kepala Badan POM nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- SK Rencana Aksi Pelaksanaan PUGIS 2025-2029



Tujuan Implementasi PUG di Unit Kerja

Dalam lingkup Badan POM, Keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarustamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan menyatakan bahwa pelaksanaan PUG wajib dilaksanakan oleh seluruh Unit Kerja . Oleh karena itu, Direktorat PMPUOTSKK telah melaksanakan PUG sebagai berikut :

1. Penguatan Kelembagaan PUG melalui partisipatif aktif dalam Pokja PUG BPOM dan Subpokja PUG tingkat Satuan Kerja Deputi III
2. Peningkatan pemahaman PUG bagi pimpinan Unit Kerja dan pegawai di Dit. PMPUOTSKK melalui kegiatan sosialisasi PUGIS pada tanggal 3 Oktober 2025 serta mengikuti peningkatan kompetensi terkait PUG yang diselenggarakan oleh BPOM
3. Peningkatan pengelolaan data terpilah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan program kerja Dit. PMPUOTSKK diantaranya dengan menggunakan daftar hadir format BPOM
4. Perencanaan dan penganggaran PUG melalui gender Anaysis Pathway 9 langkah dan Gender Budget Statement yang dituangkan dalam bentuk Kerangka Acuan Kegiatan (KAK).

Sesuai arahan kepala Biro Perencanaan Surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor B-PR.02.03.21.06.24.162 Tanggal 11 Juni 2024 perihal Penandaan Rincian Ouput (RO) Anggaran Responsif Gender (ARG) Tahun 2025. Adapun DAFTAR RINCIAN OUTPUT (RO) TAGGING ANGGARAN RESPONSIF GENDER (ARG) TAHUN 2025

Adapun Daftar Rincian Output (RO) Tagging Anggaran Responsif Gender (ARG) tahun 2025 sebagai berikut :

1. Layanan Publik Dit. PMPU OT, SK, dan Kos yang Prima
2. Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos
3. Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar

Data persentase ARG terhadap total anggaran unit kerja. sebesar 13.22%

Internalisasi dan Implementasi PUG

Pada tanggal 3 Oktober 2025 telah dilakukan internalisasi terkait PUGIS di internal di Direktorat PMPU OTSKK dengan narasumber Ikhsani Adil Kusbudiwanti, S.Farm, Apt., MPA dari Biro Perencanaan dan Keuangan yang dihadiri oleh Direktur PMPU OTSKK dan seluruh pegawai Dit. PMPUOTSKK. Dengan adanya internalisasi ini, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai di Dit. PMPUOTSKK terkait PUGIS serta dapat diimplementasikan dalam kegiatan unit kerja.



Gambar 14. Sosialisasi PUGIS, 3 Oktober 2025

Selain itu dalam mendukung PUGIS telah ditetapkan:

1. Keputusan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik nomor HK.02.02.4.10.25.374 tahun 2025 tentang Subkelompok Kerja Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial di Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, dengan anggota perwakilan dari masing-masing Direktorat di Kedeputian II, termasuk Dit PMPUOTSKK
2. Keputusan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik nomor HK.02.02.4.10.25.375 tahun 2025 tentang Rencana Kegiatan Sub Kelompok Kerja Pengaurusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan tahun 2025-2026, yang harus dilaksanakan oleh seluruh Direktorat di Kedeputian II, termasuk Dit. PMPUOTSKK
3. Keputusan Direktur PMPUOTSKK nomor HK.02.02.45.10.25.103 tahun 2025 tentang Subkelompok Kerja Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Dit. PMPUOTSKK

Komitmen dan upaya implementasi PUG di dit PMPUOTSKK mendapatkan penghargaan dari Koordinator Pokja PUG BPOM atas kreatifitasnya dalam melakukan kampanye media sosial tentang 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2025

BAB III

HASIL DAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN 1	**Meningkatnya pengetahunan dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 1	Persentase Penyuluh/Kader/Duta OBA, SK dan Kos yang aman yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat

Persentase Penyuluh/Kader/Duta Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik aman yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat pada tahun 2025 memiliki **target 200 kader** dan **realisasi 200 kader** sehingga **capaian di tahun 2025 yaitu 100%.**

Peran masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan sangat penting untuk memastikan keamanan, kualitas, dan keberlanjutan produk yang beredar di pasaran. Masyarakat berperan aktif sebagai konsumen cerdas, pelapor produk ilegal, penyebar informasi, dan pengawas di tingkat komunitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengawasan, membantu menciptakan lingkungan yang aman dan sehat.

Edukasi dan pemberdayaan masyarakat adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, cerdas, dan mampu mengelola kehidupannya dengan lebih baik. Edukasi akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberdayakan individu dan kelompok, sedangkan pemberdayaan memberikan landasan bagi masyarakat untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Dengan demikian, keduanya harus berjalan beriringan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik melakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti pembentukan kader dan duta

A. PEMBENTUKAN KADER OBAT BAHAN ALAM, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK AMAN

Salah satu kegiatan yang dilakukan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dalam kerangka pemberdayaan masyarakat adalah membentuk kader yang berperan sebagai agen perubahan dan penyampai informasi terkait keamanan obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Dengan adanya kader yang aktif dan teredukasi, diharapkan masyarakat semakin mampu memilih dan menggunakan obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik secara tepat, aman, dan bertanggung jawab.

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik telah menjalin kemitraan dengan berbagai lintas sektor untuk pembentukan Kader, seperti organisasi profesi, organisasi masyarakat, asosiasi, serta satuan pendidikan. Kader yang berasal dari internal organisasi/komunitas menjadi kunci, dimana Kader dipandang memiliki kedekatan dengan komunitas, memahami karakter masyarakat setempat, sehingga ketika menyampaikan pesan tentang keamanan dan manfaat OBASKK, pesan dapat diterima dengan lebih efektif, luas, dan berkesinambungan.

Sejak tahun 2021, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik telah membentuk penyuluh/duta/kader yang mengedukasi masyarakat. Kader dibekali dengan pengetahuan dasar tentang memilih produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang aman melalui kegiatan bimbingan teknis. Pembentukan kader terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai keamanan serta manfaat OBASKK, yang tercermin dari tren kenaikan Indeks Kesadaran Masyarakat (IKM) secara signifikan.

Sepanjang tahun 2025, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik kembali membentuk Kader dari berbagai komunitas, antara lain:

1. **Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia**
   Pemberdayaan ini merupakan salah satu implementasi nota kesepahaman antara BPOM dan IAI Nomor KS.01.02.1.2.06.20.18 dan Nomor 066/SPK/99.IAI/1822/VI/2020 tentang Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan melalui Dukungan Keprofesian Apoteker. Peserta yang berasal dari anggota PD IAI DIY dibekali materi tentang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik aman melalui bimbingan teknis pada Sabtu, 8 Februari 2025.



Gambar 15. Bimbingan Teknis Kader OBASKK Aman kepada anggota PD IAI DIY

Setelah melakukan bimbingan teknis dan mengikuti *post-test*, 26 anggota PD IAI DIY dikukuhkan menjadi Kader OBASKK Aman yang melakukan KIE kepada masyarakat.

2. Fakultas Farmasi Universitas Pancasila

Bimbingan teknis dilakukan pada Sabtu, 14 Juni 2025 dan diikuti oleh mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Pancasila yang berasal dari prodi diploma, sarjana, serta magister. Para peserta diberikan materi tentang cara memilih dan menggunakan produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Dari kegiatan ini, dikukuhkan 48 kader OBASKK Aman.



Gambar 16. Bimbingan Teknis Kader OBASKK Aman kepada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Pancasila

3. **SAKA POM Kota Bogor dan Kabupaten Bogor**

Kegiatan bimbingan teknis dilakukan pada Selasa, 25 Juni 2025. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi Nota Kesepahaman antara BPOM dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor KS.01.02.1.2.22.22.42 dan nomor 13/PK-MoU/2022 tentang Pemberdayaan Gerakan Pramuka di Bidang Keamanan serta Mutu Obat dan Makanan.

Sebanyak 47 anggota pramuka Penegak dan Pandega mengikuti kegiatan bimtek dan dibekali pengetahuan dasar tentang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik aman. Dari kegiatan tersebut, dikukuhkan 47 Kader OBASKK Aman.



Gambar 17. Bimbingan Teknis Kader OBASKK Aman kepada anggota SAKA POM

3. **Fakultas Farmasi Universitas Indonesia**

Kegiatan Bimbingan Teknis Pembentukan Kader Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dilaksanakan pada 19 Oktober 2024 di Fakultas Farmasi Universitas Indonesia, Depok. Kegiatan ini merupakan implementasi perjanjian kerja sama antara Kedeputian Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha di Bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.



Dari kegiatan tersebut, telah dikukuhkan 80 orang kader OBASKK Aman yang berasal dari mahasiswa baru Fakultas Farmasi Universitas Indonesia.

Gambar 18. Bimbingan Teknis Kader OBASKK Aman kepada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Indonesia

Hingga tahun 2025, jumlah kader yang terbentuk adalah 1.201 kader dengan masyarakat yang diedukasi sebanyak 2.081.929 masyarakat.

Sebagai implementasi nyata komitmen terhadap pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik secara konsisten mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender (PUG) ke dalam program strategis BPOM *Goes to Community* dalam rangka Kegiatan Bimbingan Teknis Pembentukan Kader Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Langkah ini bukan sekadar pemenuhan aspek administratif, melainkan implementasi amanat **Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000** dan **Keputusan Kepala BPOM Nomor 46 Tahun 2024**. Melalui integrasi ini, BPOM memastikan bahwa setiap elemen masyarakat memiliki akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara dalam pengawasan obat dan makanan.

Pilar Strategis Integrasi PUG. Dalam pelaksanaannya sepanjang tahun 2025, integrasi PUG berfokus pada tiga pilar utama:

- **Pemberdayaan Perempuan sebagai Agen Perubahan.** Menyadari peran sentral perempuan sebagai pengambil keputusan utama (domestic decision-maker) dalam konsumsi rumah tangga, BPOM memprioritaskan pelibatan mereka sebagai kader. Langkah ini efektif untuk memutus rantai peredaran produk mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di tingkat keluarga. Strategi ini selaras dengan **RPJPN 2025–2045** yang menekankan penguatan kepemimpinan perempuan dalam akses layanan dasar yang inklusif.
- **Implementasi BPOM dalam Menjangkau Semua Kalangan Masyarakat**. Sesuai dengan arah kebijakan PUG tahun 2025, edukasi kesehatan dilakukan dengan menjangkau diversitas anggota komunitas, yang mana memastikan bahwa proses literasi tidak hanya terpusat pada satu kelompok gender, melainkan menyentuh seluruh lapisan masyarakat agar manfaat pembangunan kesehatan dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.
- **Respons Terhadap Kerentanan Digital dan Produk Ilegal.** Tantangan pengawasan di era digital semakin nyata dengan ditemukannya 206 produk mengandung BKO dari total 11.654 sampel, serta **197.725 tautan penjualan online ilegal** sepanjang tahun 2025. Data ini menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kerentanan yang sama terhadap penipuan daring. Oleh karena itu, penguatan **literasi Cek KLIK** (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa) dilakukan secara masif dan setara guna melindungi seluruh lapisan masyarakat dari risiko produk ilegal.

Kegiatan Bimbingan Teknis Pembentukan Kader Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik merupakan langkah strategis dalam memperkuat pengawasan obat dan makanan berbasis komunitas. Program ini berhasil mengintegrasikan berbagai elemen masyarakat, mulai dari unsur pendidikan dan organisasi profesi (IAI DIY). Integrasi pada unsur pendidikan meliputi institusi pendidikan tinggi (Universitas Pancasila dan Universitas Indonesia) dan organisasi pendidikan nonformal (SAKA POM).

Program telah melakukan pembentukan sebanyak 200 orang Kader/Penyuluh OBASKK Aman sepanjang tahun 2025 yang ini melibatkan partisipasi peserta sebanyak 82% perempuan dan 18% laki-laki yang merupakan representasi dari pembagian peran strategis di masyarakat saat ini. Intervensi yang dilakukan telah sesuai dengan analisis kebutuhan di lapangan yang mana perempuan sebagai garda terdepan dalam literasi kesehatan keluarga dan keterlibatan peserta pria menunjukkan bahwa isu keamanan obat dan makanan mulai dipandang sebagai tanggung jawab kolektif yang melintasi batas gender. Sinergi lintas institusi ini memastikan bahwa pesan keamanan Obat dan Makanan tersampaikan melalui jalur-jalur yang paling efektif menurut karakteristik gender masing-masing kelompok sasaran.

B. PEMBEKALAN KEPADA DUTA OBAT DAN MAKANAN AMAN

Di tengah tingginya minat masyarakat terhadap produk kecantikan, masih ditemukan peredaran kosmetik ilegal atau mengandung bahan berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan. Untuk itu, diperlukan upaya edukasi yang intensif dan efektif agar masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih kosmetik yang aman. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan figur publik yang memiliki pengaruh positif serta kedekatan dengan masyarakat.

Salah satu figur yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan tersebut adalah para finalis dan pemenang Puteri Indonesia. Para Puteri Indonesia memiliki citra sebagai pribadi yang berwawasan, inspiratif, dan aktif dalam kegiatan sosial sehingga berpotensi menjadi duta yang efektif dalam menyampaikan pesan edukasi kepada masyarakat.

BPOM telah menjalin kerjasama dengan Yayasan Puteri Indonesia (YPI) sejak tahun 2020 dengan memberikan pembekalan kepada Finalis Puteri Indonesia yang merupakan perwakilan dari seluruh Provinsi di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terkait keamanan serta mutu Obat dan Makanan dengan menjadikan Finalis Puteri Indonesia sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam mengedukasi Masyarakat.



Gambar 19. Pembekalan dan Pengukuhan Puteri Indonesia tahun 2025 sebagai Duta Obat dan Makanan Aman

Pada tahun 2025, BPOM kembali memberikan pembekalan kepada para finalis Puteri Indonesia tentang Obat dan Makanan aman, terutama kosmetik. Sebanyak 45 finalis Puteri Indonesia 2025 telah dikukuhkan sebagai Duta Obat dan Makanan Aman. Diharapkan, para Duta dapat menjadi figur yang mampu memberikan pengaruh positif kepada masyarakat dalam menggunakan Obat dan Makanan Aman.

C. KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI MELALUI WEBINAR

1. Webinar Peran Jamu dalam Sistem Kesehatan Modern

Webinar bertema "Peran Jamu dalam Sistem Kesehatan Modern" menegaskan posisi jamu sebagai warisan budaya sekaligus potensi terapi berbasis bukti. Diakui UNESCO pada 6 Desember 2023, jamu diharapkan bertransformasi dari penggunaan kuratif menjadi preventif. Dalam sistem kesehatan, jamu dapat berperan sebagai komplementer jika telah mencapai level fitofarmaka melalui uji klinik. Saat ini, dari ribuan produk terdaftar di BPOM, hanya sebagian kecil yang telah melalui uji praklinik dan klinik. Tantangan utama meliputi stigma, keterbatasan riset, dan standardisasi. Ke depan, diperlukan kolaborasi lintas sektor dan inovasi berbasis etnofarmasi serta bioteknologi untuk mendorong hilirisasi dan integrasi jamu dalam layanan kesehatan.



Gambar 20. Webinar Peran Jamu

Webinar ini dilaksanakan secara *hybrid* pada tanggal 27 Mei 2025 yang diikuti oleh 1530 peserta (luring 130 orang yang berasal dari perwakilan Empu Jamu, perwakilan GP Jamu, sivitas akademika dari Fakultas Farmasi Universitas Indonesia, Universitas Pancasila, Universitas Gunadarma, Institut Sains dan Teknologi Nasional dan Universitas Sahid dan peserta daring sebanyak 1400 orang berasal dari UPT BPOM di seluruh Indonesia dan masyarakat umum).

Tujuan webinar ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamu yang aman dan tepat; meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peran jamu di dalam sistem kesehatan modern; serta mendorong masyarakat dalam melestarikan budaya dan potensi jamu

Materi yang diberikan meliputi:

- **Sejarah dan Perkembangan oleh Ketua Umum GP Jamu, Bapak Joni Yuwono**



Gambar 21 Materi Webinar

Jamu merupakan warisan budaya Indonesia yang digunakan luas untuk menjaga kesehatan. Didukung pemerintah, jamu berpotensi menekan biaya kesehatan melalui pendekatan preventif. Sebagai industri unggulan berbasis lokal, jamu juga mendorong ekonomi. Permintaan global meningkat, menjadikannya solusi kesehatan alami yang relevan dan telah diakui sebagai warisan budaya tak benda Indonesia.

- **Peran Jamu sebagai Upaya Promotif, Preventif, Kuratif oleh Kepala Pelayanan Kesehatan Tradisional Tawangmangu - RSUP Dr. Sardjito oleh dr. Ulfatun Nisa, M. Biomed.**

  Jamu merupakan warisan empiris sejak abad ke-18, mencerminkan filosofi kehidupan manusia serta memiliki beragam manfaat, mulai dari promotif, preventif hingga kuratif. Didukung ramuan tradisional dan saintifik, jamu berpotensi besar dalam kesehatan dan ekonomi, namun penggunaannya perlu, standarisasi, serta penguatan bukti ilmiah agar diterima luas di dunia medis.

2. Webinar Waspadai Bahaya Kosmetik Anak: Panduan Praktis bagi Orang Tua Memilih Kosmetik Anak

Penggunaan kosmetik meningkat hingga menjangkau anak-anak, dipengaruhi tren media sosial dan role play. Mainan kosmetik yang beredar luas seringkali berisiko mengandung bahan berbahaya dan tidak aman bagi kulit anak yang sensitif. Kasus iritasi dan alergi menjadi perhatian. Orang tua perlu memastikan produk terdaftar di BPOM dan digunakan sesuai aturan. Edukasi melalui webinar penting untuk meningkatkan kesadaran dalam memilih kosmetik anak secara aman dan bijak.

Webinar ini dilaksanakan secara *hybrid* pada tanggal 21 Juli 2025 yang diikuti oleh 879 peserta (luring berjumlah 48 orang, terdiri dari perwakilan Tim Penggerak PKK, Dharma wanita Pusat, Dharma wanita BPOM, Komunitas Kongres Wanita Indonesia (Kowani), Gerakan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam (GUPPI), Komunitas Wajah Bunda, Komunitas ITB Motherhood, Komite SDIT Al Mubarak, dan peserta daring sebanyak 831 orang melalui saluran *zoom meeting* dan *streaming youtube,* yang terdiri dari perwakilan Penyuluh/Kader/Duta BPOM, organisasi masyarakat, UPT BPOM, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum).

Tujuan webinar ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan mainan kosmetik; meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan kosmetik untuk anak yang aman dan tepat sesuai kebutuhan; dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melaporkan kosmetik anak yang tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 22. Webinar Waspadai Bahaya Kosmetik Anak

Materi yang diberikan meliputi:

- **“Peran BPOM dalam Pengawasan Produk Kosmetik Anak,” oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

  Kosmetik mainan anak berisiko bagi kesehatan karena dapat mengandung bahan berbahaya dan tidak diawasi BPOM. Kulit anak yang sensitif membutuhkan perlindungan khusus. Pengawasan dilakukan melalui kolaborasi pemerintah, industri, dan masyarakat. Edukasi penting ditingkatkan. Orang tua perlu mendampingi, memastikan produk legal, serta menerapkan Cek KLIK sebelum penggunaan guna mencegah dampak kesehatan.

- **“Penggunaan Kosmetik Pada Anak Usia Dini: Aman atau Berbahaya?” oleh Dokter Spesialis Kulit, Dr. dr. Fitria Agustina, Sp. DVE. FINSDV, FAADV**

  Penjualan kosmetik anak meningkat, namun berisiko karena kulit anak lebih sensitif dan mudah menyerap bahan berbahaya. Dampaknya meliputi iritasi hingga gangguan kesehatan. Orang tua harus selektif memilih produk aman, berlabel khusus, terdaftar, sederhana, serta menerapkan prinsip Cek KLIK guna mencegah risiko.
- **“Standardisasi dalam Produk Mainan Kosmetik Anak” oleh Pembina Industri Ahli Muda, Pusat Perumusan Standardisasi Industri, Kementrian Perindustrian, Miranti Rahayu, STP., M.E.**

  Standarisasi bertujuan menjamin mutu dan keamanan produk melalui intervensi pemerintah. SNI membantu melindungi konsumen, namun tidak menjamin keamanan penuh dan bersifat sukarela kecuali diwajibkan. Untuk ekspor, diperlukan standar internasional. Pada kosmetik anak, SNI lebih menekankan aspek fisik, mekanik, dan elektrik.

3. Webinar “Jauhi Sarkopenia: Ketahui Nutrisi dan Suplemen yang Tepat”

Osteoporosis dan sarkopenia menjadi ancaman pada lansia karena menurunkan mobilitas, meningkatkan risiko jatuh, patah tulang, dan menurunkan kualitas hidup. Prevalensi sarkopenia global 10–16%, sedangkan di Indonesia mencapai 17,6%. Pencegahan dilakukan melalui pola makan bergizi, aktivitas fisik, dan gaya hidup sehat, serta suplemen bila diperlukan. Maraknya produk dan klaim berlebihan menuntut masyarakat lebih cermat memilih suplemen yang aman. Edukasi tetap penting meski pelanggaran iklan menurun. Untuk itu, diselenggarakan webinar “Jauhi Sarkopenia: Ketahui Nutrisi dan Suplemen yang Tepat” guna meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memilih dan menggunakan suplemen secara bijak dan tepat.







Gambar 23. Webinar Jauhi Sarkopenia

Webinar ini dilaksanakan secara *hybrid* pada tanggal 12 November 2025 yang diikuti oleh 964 peserta (luring berjumlah 90 orang, terdiri dari perwakilan Anggota SAKA POM, Mahasiswa Universitas Pancasila, Komunitas Indo Runners Runiversity, Komunitas OHaSu Health Community, Komunitas Hiking Sistravel, Komunitas Norex Pingpongs Bogor, Komunitas Indonesia Sport Nutritionist Association (ISNA), Komunitas Karate INKAI Bogor, Komunitas PERSAGI, Komunitas Bulutangkis Faustina can peserta daring sebanyak 874 orang melalui saluran *zoom meeting* dan *streaming youtube,* yang terdiri dari perwakilan, UPT BPOM, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum).

Tujuan webinar ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sarkopenia dan upaya pencegahannya dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih suplemen kesehatan.

Materi yang diberikan meliputi:

- **“Peran BPOM dalam Pengawasan Produk Kosmetik Anak”, Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik oleh**

  Tren olahraga yang meningkat tidak lepas dari risiko sarkopenia, yaitu penurunan massa dan kekuatan otot akibat penuaan, gaya hidup, dan gizi. Suplemen dapat membantu, namun bukan pengobatan utama. Penggunaan harus sesuai kebutuhan, memperhatikan risiko, serta memastikan keamanan melalui izin edar dan prinsip Cek KLIK.

- “**Sarkopenia: Intervensi Nutrisi untuk Hidup Lebih Baik”, Ahli Gizi oleh Dr. Rita Ramayulis, DCN, M.Kes,**

  Sarkopenia adalah penurunan massa dan fungsi otot yang berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup, ditandai kelemahan, keseimbangan buruk, dan nyeri. Kondisi ini juga menurunkan kepadatan tulang. Pencegahan melalui asupan protein cukup, vitamin D, serta latihan fisik seperti resistance dan endurance untuk meningkatkan massa, kekuatan, dan fungsi otot.

HASIL DAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN 1	**Meningkatnya pengetahunan dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 2	Persentase Pemberdayaan Pelaku Usaha dan Masyarakat di Bidang OBA,SK, Kos yang dilakukan oleh UPT sesuai Pedoman

Persentase Pemberdayaan Pelaku Usaha dan Masyarakat di Bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM sesuai Pedoman di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha tahun 2025 mempunyai target 65% dan realisasi 70,45% sehingga capaian di tahun 2025 yaitu 108,38% dengan predikat sangat baik.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG OBAT BAHAN ALAM, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK SESUAI PEDOMAN

Pada tahun 2025, pelaksanaan penilaian fungsi pemberdayaan masyarakat di bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM masih menghadapi kendala. Hal ini disebabkan belum terakomodasinya secara optimal fungsi pemberdayaan dalam tugas dan fungsi UPT, sehingga fungsi *steering* dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di daerah belum dapat dijalankan secara optimal.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, Direktorat PMPU OTSKK telah melakukan koordinasi dan pembahasan lintas unit kerja, khususnya dengan Biro Hukum dan Organisasi serta Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM, guna merumuskan langkah strategis dalam penguatan fungsi pemberdayaan di lingkungan UPT. Pembahasan ini difokuskan pada upaya integrasi fungsi pemberdayaan ke dalam struktur dan mekanisme kerja UPT agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Sebagai tindak lanjut, telah diinisiasi berbagai upaya, antara lain:

1. Menerbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 357 Tahun 2025 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat BPOM yang di dalamnya memuat penambahan fungsi pemberdayaan pada UPT.
2. Menyusun tools penilaian fungsi pemberdayaan masyarakat.
3. Mengusulkan *new initiative* kegiatan pemberdayaan masyarakat kepada Biro Perencanaan dan Keuangan supaya terdapat alokasi anggaran untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat pada UPT BPOM.

PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA OBAT BAHAN ALAM, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK SESUAI PEDOMAN

Sebagai fungsi *steering* Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Pelaku Usaha dan Kosmetik terhadap pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha OBA, SK dan Kos di UPT BPOM, dilakukan penilaian pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha di UPT.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Penyusunan Pedoman (*Tools* Penilaian Pemberdayaan Pelaku Usaha OBA, SK dan Kos oleh UPT BPOM*)*
2. Sosialisasi *Tools* ke seluruh UPT BPOM
3. *Self Assessment* oleh UPT
4. Monitoring dan Evaluasi (monev)

1. Penyusunan Pedoman (*Tools* Penilaian Pemberdayaan Pelaku Usaha OBA, SK dan Kos oleh UPT BPOM*)*

Tools ini menjadi pedoman penilaian dalam pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha Obat Bahan Alam dan Kosmetik oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM

Tools meliputi penilaian untuk:

1. Pelaksanaan Program Pendampingan kepada UMKM OBA dan Kosmetik sesuai standar.

   Standar yang digunakan mengacu ke Surat Keputusan Kepala BPOM nomor 281 tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pendampingan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Obat Bahan Alam dan Kosmetik oleh Fasilitator BPOM.

2. Inovasi UPT BPOM dalam mendukung percepatan pelaksanaan Program Pendampingan UMKM OBA dan Kosmetik

Batas minimal UPT telah melaksanakan pemberdayaan UMKM OBA, SK dan Kos sesuai pedoman adalah 70.

2. Sosialisasi Tools

Tools disosialisasikan kepada seluruh UPT BPOM yang melakukan pemberdayaan pelaku usaha OBA, SK dan Kos pada tanggal 28 Mei 2025.

3. *Self Assessment* oleh UPT

UPT BPOM melakukan *self asssessment* pada *tools* penilaian yang dilengkapi data dukung pelaksanaan. Pada tahun 2025 sebanyak 44 (empat puluh empat) UPT BPOM yang melakukan pendampingan UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik telah mengisi *tools* penilaian dalam rangka *self assessment.*



4. Monitoring dan Evaluasi (monev)

Monev dilaksanakan setiap triwulan bersama dengan monev pelaksanaan pendampingan oleh UPT, yaitu 17 Juni 2025, 17 September 2025 dan 16 Desember 2025. Dalam rapat monev fasilitator dilakukan pembahasan progres pendampingan dan permasalahan yang dihadapi fasilitator serta solusi agar target pendampingan dapat tercapai.



Gambar 24. Monev Pelaksanaan Pendampingan oleh UPT

SASARAN KEGIATAN 2	**Meningkatnya efektivitas regulatory assitance dalam penerapan CPOTB dan CPKB oleh UMKM**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 1	Persentase fasilitator yang di bina untuk melakukan pendampingan kepada UMKM OBA dan Kos

Persentase fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMKM OBA dan Kos di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha tahun 2025 mempunyai target 70% dan realisasi 76,43% sehingga capaian di tahun 2025 yaitu 109,19% dengan predikat sangat baik.

A. PEMBENTUKAN FASILITATOR UMKM OBAT BAHAN ALAM DAN KOSMETIK

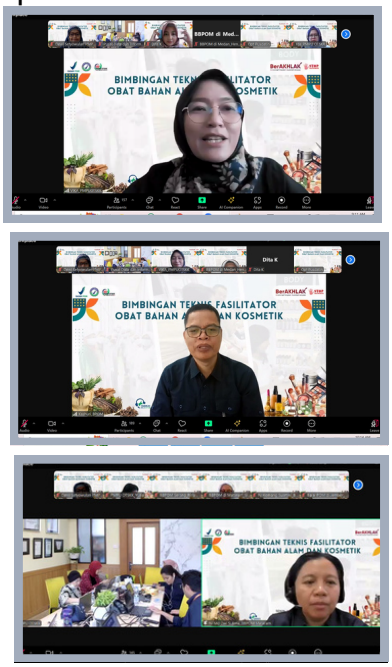
1. Bimbingan Teknis Fasilitator UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik

Kegiatan dilaksanakan secara daring pada tanggal 24-27 Februari 2025 yang diikuti oleh 138 (seratus tiga puluh delapan) calon/fasilitator OBA dan fasilitator kosmetik terdiri dari laki-laki 22.46% dan 77.54 % perempuan dari 53 (lima puluh tiga) UPT. Komposisi parsipasi fasilitator laki-laki dan perempuan dilaksanakan dalam mendukung Pengarusutamaan Gender

Tujuan bimtek adalah untuk meningkatkan kompetensi dan menyamakan persepsi fasilitator/calon fasilitator UMKM OBA dan Kosmetik yang ada di UPT BPOM, agar mampu melakukan pendampingan kepada UMKM secara komprehensif.

Materi yang diberikan meliputi: Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Fasilitator UPT, Ketentuan Denah bagi UMKM OBA dan Industri Kosmetik, Kebijakan Penerapan CPOTB dalam rangka Mendukung UMKM OBA Naik Kelas, Kebijakan Penerapan CPKB Pada Industri Kosmetik Golongan B, Penerapan Aspek CPOTB/CPKB dan Registrasi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Notifikasi Kosmetik dengan melibatkan narasumber di lingkungan kedeputian 2 serta tim ahli CPOTB/CPKB.

Seluruh peserta Bimtek telah dinyatakan lulus sebagai fasilitator (batas nilai kelulusan berdasarkan hasil post test sebesar 70) dan ditetapkan dalam SK Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Nomor HK.02.02.45.03.25.46 Tahun 2025.



Gambar 25. Bimtek Fasilitator UMKM OBA dan Kosmetik

2. Monitoring dan Evaluasi Fasilitator UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik

Untuk memastikan proses pendampingan telah dilaksanakan dengan baik, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi pendampingan UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik oleh Fasilitator UPT.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada triwulan pertama dilaksanakan pada 23 Januari 2025 untuk membahas target UMKM yang didampingi oleh UPT. Pada triwulan selanjutnya, monev dilaksanakan pada 17 Juni 2025, 17 September 2025 dan 16 Desember 2025. Dalam rapat monev fasilitator dilakukan pembahasan permasalahan yang dihadapi fasilitator dalam melakukan pendampingan serta solusi agar permasalahan pendampingan dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dilakukan peningkatan kompetensi dan kapasitas fasilitator sesuai kebutuhan, misal terkait ketentuan perizinan pada OSS RBA dan lain sebagainya. Pada akhir 2025, Sebanyak 51 fasilitator telah berhasil mendampingi 51 UMKM OBA dengan komposisi kepemilikan sarana adalah laki-laki sebesar 62,74% dalam mendapatkan sertifikat CPOTB Bertahap dan 56 orang fasilitator berhasil mendampingi 68 UMKM Kosmetik hingga mendapat SPA CPKB.



Gambar 26. Monitoring dan Evaluasi Fasilitator UMKM OBA dan Kosmetik

B. PENINGKATAN KAPASITAS DAN DAYA SAING UMKM

1. Webinar Tenaga Vokasi Farmasi (TVF)

Kegiatan dengan tema "Tenaga Vokasi Farmasi yang Andal, Kunci Sukses Usaha Obat Bahan Alam & Kosmetik Aman, Berkualitas, dan Berdaya Saing Tinggi" dilaksanakan secara daring pada tanggal 17 Maret 2025 yang diikuti oleh 523 (Lima ratus dua puluh tiga) peserta yang terdiri dari perwakilan fasilitator UPT, Tenaga Vokasi Farmasi (TVF), UMKM di bawah naungan UPT BPOM, dan SDM di Direktorat PMPU OTSKK terkait.

Kegiatan dengan tema "Tenaga Vokasi Farmasi yang Andal, Kunci Sukses Usaha Obat Bahan Alam & Kosmetik Aman, Berkualitas, dan Berdaya Saing Tinggi" dilaksanakan secara daring pada tanggal 17 Maret 2025 yang diikuti oleh 523 (Lima ratus dua puluh tiga) peserta yang terdiri dari perwakilan fasilitator UPT, Tenaga Vokasi Farmasi (TVF), UMKM di bawah naungan UPT BPOM, dan SDM di Direktorat PMPU OTSKK terkait.

Materi yang diberikan meliputi:
- Peran Penting Tenaga Vokasi Farmasi dalam Usaha Obat Bahan Alam dan Kosmetik
- Dukungan Pemerintah Daerah dalam Penerapan Izin Praktek bagi Tenaga Vokasi Farmasi di Dua Tempat
- Perizinan dan Aspek CPOTB Bertahap bagi UMKM Obat Bahan Alam
- Perizinan dan Aspek SPA CPKB Bagi UMKM Kosmetik.

Peserta berharap agar webinar tentang TVF dilaksanakan secara berkala untuk upgrade informasi peraturan tentang Obat Bahan Alam (OBA) dan Kosmetik terkini, dan dapat dilengkapi dengan topik antara lain:
- Peran Tenaga Vokasi Farmasi Pada Penarikan OBA dan Kosmetik oleh BPOM.
- Protap dan tanggung jawab penanggung jawab teknis dalam praktik kefarmasian.
- Perundang-undangan dan syarat perizinan praktek bagi tenaga vokasi farmasi.
- Cara menyusun Dokumen Informasi Produk (DIP) yang lebih detail.
- Strategi Digital Marketing untuk Produk Herbal & Kosmetik.
- Cara membuat CAPA yang Baik bagi Pelaku Usaha UMKM.
- Bahan-bahan yang diperbolehkan untuk produk OBA sediaan COD dan kapsul.
- Cara Perizinan untuk Toko Obat Berizin.



Gambar 27. Webinar Tenaga Vokasi Farmasi

2. **Webinar Cantik**

Webinar Cantik (Bincang Kosmetik) merupakan kegiatan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha kosmetik, khususnya UMKM terkait penyusunan promosi dan branding produk yang sesuai ketentuan. Pada tahun 2025, webinar ini mengangkat tema "Storytelling dan Branding: Membuat Produk Kosmetikmu Punya Nilai Lebih".

Kegiatan dilaksanakan secara *hybrid* pada Selasa, 23 September 2025 yang diikuti oleh 520 peserta yang terdiri dari 470 peserta secara daring *(zoom meeting dan live youtube)* dan 50 peserta hadir secara luring yang terdiri dari para pelaku usaha UMKM dan perwakilan unit teknis terkait di lingkungan Kedeputian 2.

Kegiatan ini berkonsep *talkshow* dengan menghadirkan 3 narasumber di antaranya, yaitu:

1. Widha Dianasari, S.Si., Apt., M.K.M - Direktorat PMPU OTSKK, dengan topik "Menyatukan Kreativitas Promosi dengan Kepatuhan Regulasi"
2. Ervani Setya Susanti - *Regulatory Affairs Director* PT. Procter & Gamble Home Products Indonesia, dengan topik "Kualitas Produk = Citra Brand: Kunci Membangun Kepercayaan Konsumen"
3. Apt. Fit Indri Intan Utami, MM. - Direktur PT. Zahara Natural International, dengan topik "From Nature to Brand : Cara Efektif Memasarkan Produk Natural"

Dengan terselenggaranya Webinar Cantik, diharapkan pelaku usaha UMKM Kosmetik yang akan membranding produknya selalu mematuhi regulasi dan memperhatikan rambu-rambu untuk mempromosikan produk, agar tidak menyesatkan masyarakat luas. Nilai tambah bagi pasar untuk produk kosmetik, tidak hanya dapat dilakukan melalui strategi branding yang konsisten saja, namun merupakan bagian dari gaya hidup dan identitas pengguna, sehingga memberikan nilai tambah bagi pasar.



Gambar 28. Webinar cantik

3. Bincang - Bincang Bersama (BiSa) UMKM

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha obat bahan alam, khususnya UMKM terkait obat bahan alam, telah dilaksanakan kegiatan Webinar Bincang - Bincang Bersama (BiSa) UMKM sebanyak 2 (dua) kali, yaitu:

1. BiSa UMKM dengan tema " Menangkap Peluang dalam Ketidakpastian Ekonomi"
2. BiSa UMKM dengan tema " Menembus Pasar Global : Peluang dan Strategi Ekspor Bahan Alam

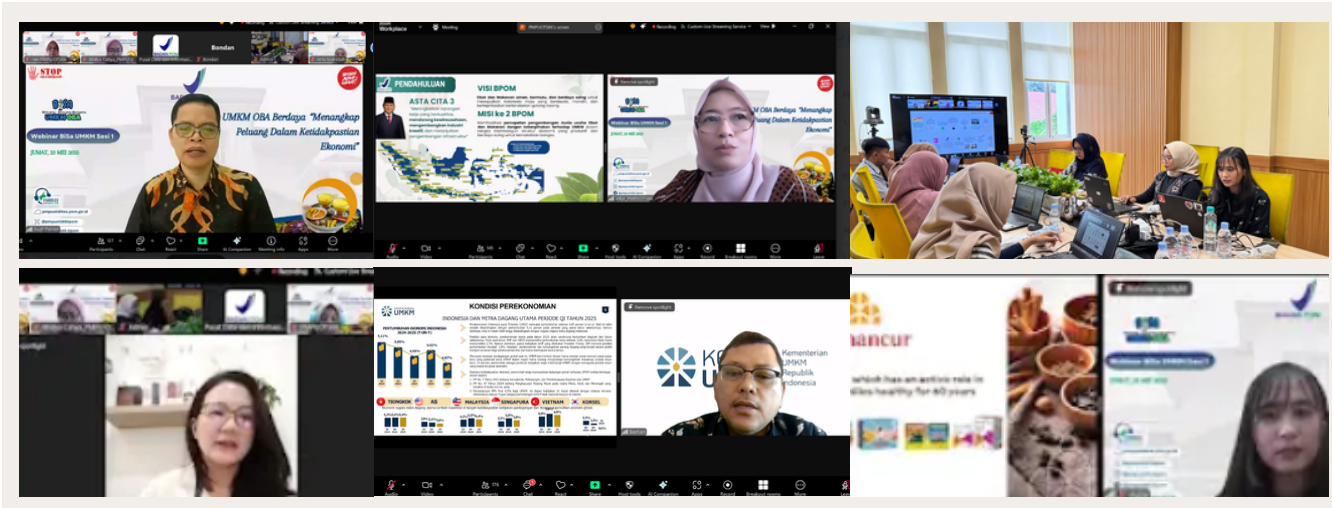
A. BiSa UMKM Pertama (Tema : " Menangkap Peluang dalam Ketidakpastian Ekonomi")

Kegiatan dilaksanakan secara hybride pada 23 Mei 2025 yang diikuti oleh 177 (seratus tujuh puluh tujuh) peserta melalui zoom meeting dan 57 (lima puluh tujuh) peserta melalui youtube Direktorat PMPUOTSKK, peserta terdiri dari UMKM OBA di bawah naungan UPT BPOM, perwakilan Fasilitator UPT BPOM, dan pegawai di Direktorat PMPUOTSKK

Kegiatan dibuka oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan talkshow bersama 4 (empat) narasumber dengan materi:

1. Strategi Pemberdayaan UMKM OBA oleh Direktur PMPU OTSKK, Nurvika Widyaningrum, S. Si, Apt, M. Epid.
2. Strategi dan Kebijakan Pemerintah bagi UMKM dalam Menghadapi Kondisi Geopolitik dan Perang Dagang oleh Kepala Biro Manajemen Kinerja dan Kerja Sama Kementerian UMKM, Ir. Bastian , MBA.
3. Strategi Membangun Bisnis Jamu yang *Sustainable* oleh Brand Manager PT. Air Mancur, Aulia Amalina, S. IP
4. Berkembang dan Bertahan di Bisnis Obat Bahan Alam (Perjalanan membangun *start-up*) oleh Pimpinan UD Desoil Indonesia, Fransisca Harry Gunawan SH, M.K

Dengan terselenggaranya BiSa UMKM, diharapkan dapat membantu UMKM OBA untuk menangkap peluang dalam ketidakpastian ekonomi global saat ini



Gambar 29. BiSa UMKM Pertama

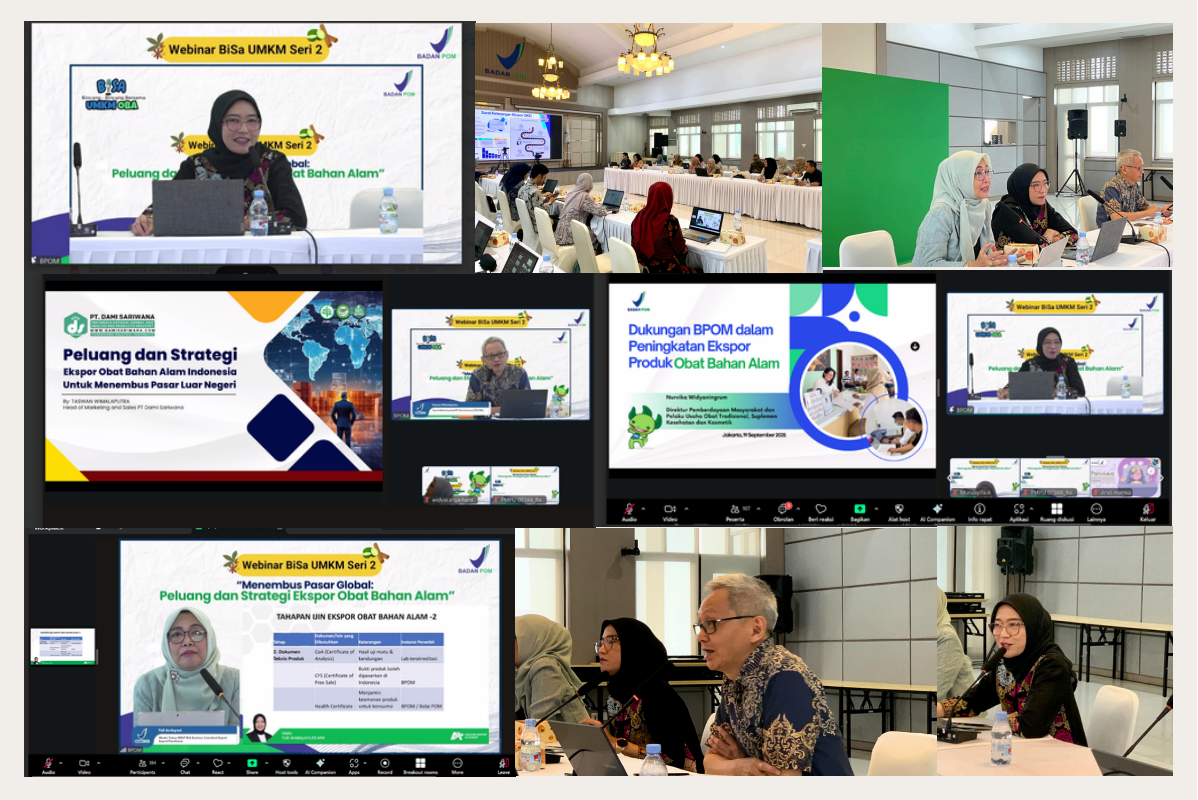
B. BiSa UMKM Kedua (Tema : "Menembus Pasar Global: Peluang dan Strategi Ekspor Obat Bathan Alam")

Kegiatan dilaksanakan secara *hybride* dan melalui *Youtube streaming* pada 19 September 2025 dan diikuti oleh 243 (dua ratus empat puluh tiga) peserta yang terdiri dari Industri dan UMKM binaan BPOM, Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Direktorat Pengawasan Obal Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Kegiatan dibuka oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, kemudian dilanjutkan dengan talkshow bersama 3 (tiga) narasumber dengan materi:

1. Dukungan BPOM dalam Peningkatan Ekspor Produk Obat Bahan Alam oleh Direktur PMPU OTSKK, Nurvika Widyaningrum, S. Si, Apt, M. Epid.
2. Peluang Emas Menuju Pasar Dunia: Prospek dan Panduan Ekspor Praktis oleh Direktur Transformasi Madani Indonesia (Bisnis Ekspor Impor), Yuli Andayani, SS. MM
3. Peluang dan Strategi Ekspor Obat Bahan Alam Indonesia untuk Menembus Pasar Luar Negeri oleh *Head of Marketing and Sales* PT. Dani Sariwana, Taswan Wimalaputra

Dengan terselenggaranya BiSa UMKM ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi dan langkah awal pengusaha obat bahan alam untuk bisa mengekspor produk obat bahan alam ke pasar global dan akan dilanjutkan dengan pendampingan yang lebih teknis untuk fasilitasi ekspor.



Gambar 30. BiSa UMKM Kedua

4. Webinar Ekspor

Untuk memperkuat daya saing produk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di pasar internasional, sekaligus meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami proses ekspor secara komprehensif sesuai standar internasional.

kegiatan Workshop dengan tema "UMKM OBA dan Kosmetik Go Global: Workshop Penyiapan Aspek Teknis dan Dokumen Ekspor" merupakan kegiatan lanjutan dari webinar BiSa UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring selama 3 hari pada tanggal 27 - 28 November 2025 dan 1 Desember 2025 dengan menghadirkan narasumber yang sangat memahami prosedur ekspor dan di ikuti oleh 10 peserta terdiri dari 10 UMKM OBA dan Kosmetik.



Gambar 31. Webinar Expor

5. Webinar Perizinan Berusaha Berbasis RIsiko

Seiring berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, yang menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021, terjadi beberapa penyesuaian signifikan dalam tata kelola perizinan usaha obat bahan alam dan kosmetik. Salah satu perubahan utama adalah kategori risiko industri produk obat bahan alam untuk manusia ditetapkan menjadi tingkat risiko tinggi.

Sosialisasi terkait perubahan ini dilakukan pada Jumat, 5 Desember 2025 secara hybrid. Sosialisasi diikuti oleh diikuti oleh sekitar 700 peserta dari kalangan pelaku usaha Obat Bahan Alam dan Kosmetik. Materi yang disosialisasikan adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Ketentuan terkait Klasifikasi Risiko Usaha di Bidang Obat Bahan Alam dan Kosmetik (KBLI 21022 dan 20232) oleh Direktur Ketahanan dan Iklim Usaha Industri, Ditjen KPAII, Kementerian Perindustrian
2. Perizinan Berusaha bagi Usaha dengan Risiko Tinggi oleh Direktur Sistem Perizinan, Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM
3. Panduan Pengajuan Perizinan di OSS RBA bagi Usaha di Bidang Obat Bahan Alam dan Kosmetik (KBLI 21022 dan 20232) oleh DM-PTSP Provinsi DKI Jakarta



Gambar 32. Webinar Perizinan Berusaha Berbasis Resiko

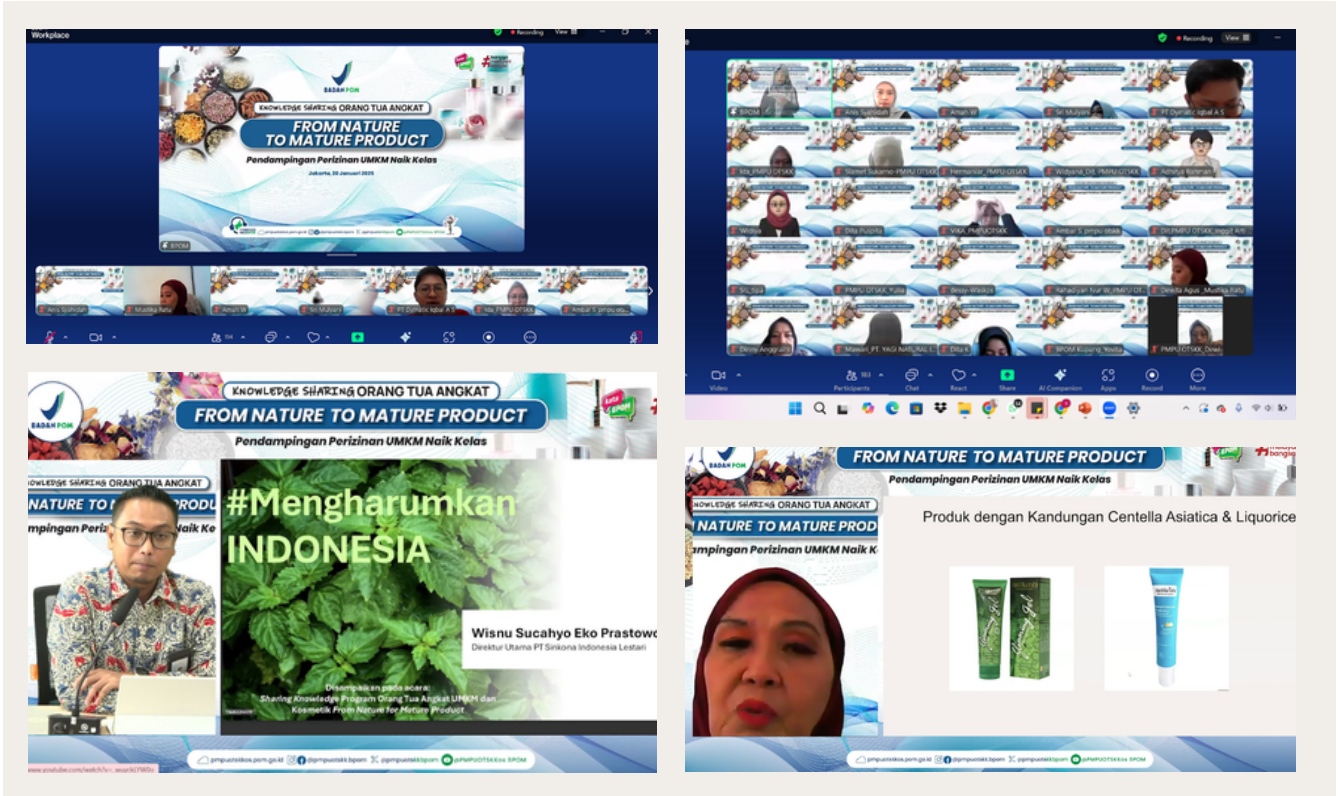
6. *Knowledge Sharing* Program Orang Tua Angkat UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik

Knowledge Sharing Sesi 1 dengan tema "*From Nature to Mature Product*", dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 secara daring melalui *zoom meeting*. Peserta webinar sebanyak 280 orang yang terdiri dari startup, UMKM obat bahan alam dan kosmetik, fasilitator UMKM obat bahan alam dan kosmetik dari UPT BPOM di seluruh Indonesia serta masyarakat umum.

Narasumber pada kegiatan ini yaitu PT. Sinkona Indonesia Lestari – selaku anak perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. dan *Associate Director Research and Development* PT. Mustika Ratu Tbk.

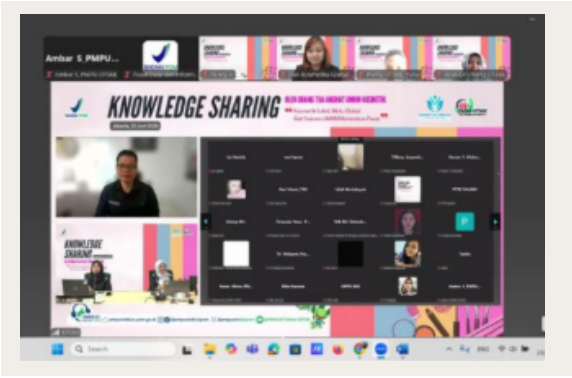
Setelah pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan tindak lanjut berupa:

1. Mengidentifikasi isu/permasalahan dan informasi yang dibutuhkan oleh *start up* UMKM obat bahan alam dan kosmetik dalam membangun dan pengembangkan usahanya sehingga topik Knowledge Sharing dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan isu terkini.
2. *Knowledge Sharing* Program Orang Tua Angkat akan dilaksanakan secara berkala dengan mengangkat topik terkini sesuai kebutuhan UMKM untuk meningkatkan daya saing UMKM



Gambar 33. Knowledge Sharing Program Orang Tua Angkat UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik

7. *Knowledge Sharing* Orang Tua Angkat Kosmetik

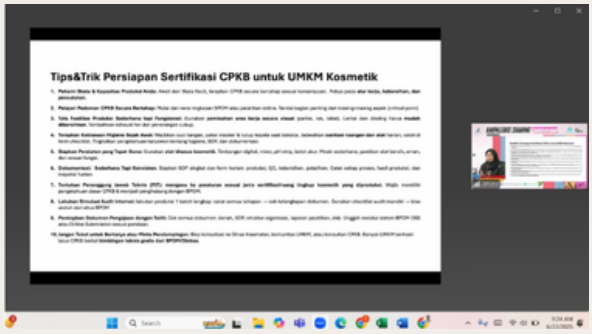


Knowledge Sharing Orang Tua Angkat (OTA) Kosmetik dilaksanakan tanggal 23 Juni 2025 secara hybrid, diikuti oleh 117 peserta yang merupakan pelaku usaha UMKM Kosmetik, UMKM anak angkat kosmetik, start up kometik dan fasilitator UMKM Kosmetik UPT BPOM. Tujuan kegiatan ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan daya saing UMKM Kosmetik di pasar global sehingga mendorong kemajuan perekonomian nasional.

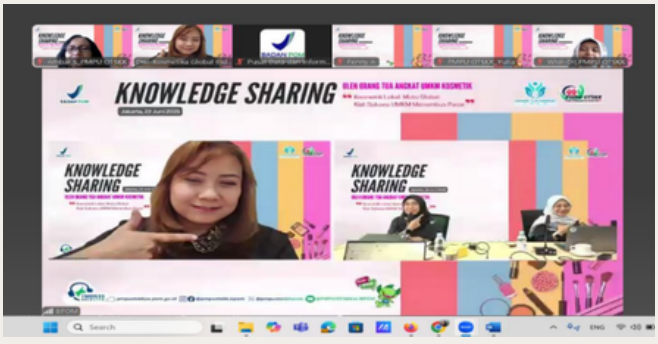
Knowledge Sharing OTA Kosmetik mengambil tema "Kosmetik Lokal, Mutu Global: Kiat Sukses UMKM Menembus Pasar" dengan pemaparan materi narasumber sebagai berikut :

1) apt. Ika Nurul Handayani, S.Si, M.M (Penanggung Jawab Teknis PT. Paragon Technology and Innovation) dengan materi "Kunci dalam peningkatan daya saing produk UMKM Kosmetik". Materi meliputi cara menyusun dokumen Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) serta Tips dan Trik Persiapan Sertifikasi CPKB untuk UMKM Kosmetik.

2) Apt. Sri Dwi Hastuti, S.Si (PT. Kosmetika Global Indonesia) dengan materi "Kosmetik Lokal, Mutu Global: Kiat Sukses UMKM Menembus Pasar". Materi meliputi fakta terkait pasar kosmetik Indonesia dan bagaimana produk kosmetik lokal di tengah inovasi global dan peluang pasar kosmetik.



Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesiapan start up kosmetik dalam menghadapi tantangan industri. Para start up kosmetik juga mendapatkan tambahan wawasan terkait proses produksi, pemenuhan regulasi, strategi pemasaran hingga pengembangan produk yang sesuai kebutuhan pasar.





Gambar 34. Knowledge Sharing Orang Tua Angkat

8. ***WELLFEST 2025***



Gambar 35. *Opening Ceremony* Wellfest 2025

Kegiatan Wellfest 2025 diselenggarakan selama tiga hari, pada 1–3 Agustus 2025, bertempat di Atrium Bintaro Jaya XChange Mall 2, Tangerang, dengan mengusung tema "Elevate Your Well-Being". Acara ini dibuka secara resmi dan dihadiri oleh Utusan Khusus Presiden Bidang Pembinaan Generasi Muda dan Pekerja Seni, Raffi Ahmad.

Turut hadir pula Direktur Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan, Rizka Andalusia, bersama perwakilan kementerian dan lembaga terkait, Dharma Wanita Persatuan Pusat, BPOM, asosiasi, serta para pelaku industri usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang obat dan makanan, organisasi profesi, dan organisasi masyarakat.

Selama penyelenggaraannya, Wellfest 2025 menghadirkan berbagai rangkaian kegiatan yang edukatif dan interaktif. Kegiatan tersebut meliputi penandatanganan komitmen Orang Tua Angkat UMKM kosmetik serta penyerahan Nomor Izin Edar (NIE) bagi UMKM obat bahan alam dan kosmetik hasil pendampingan. Selain itu, tersedia desk konsultasi terkait perizinan dan sertifikasi untuk produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, yang memberikan kemudahan akses informasi bagi para pelaku usaha.



Gambar 36. Penandatanganan komitmen Orang Tua Angkat UMKM Kosmetik dan desk konsultasi di booth BPOM

Tidak hanya itu, pengunjung juga dapat mengikuti beragam aktivitas menarik seperti talkshow yang menghadirkan narasumber kompeten, sesi morning workout yang menyehatkan, serta expo produk wellness. Expo ini diikuti oleh 83 booth yang terdiri dari 13 pelaku usaha obat bahan alam dan suplemen kesehatan, 10 pelaku usaha kosmetik, 27 pelaku usaha pangan olahan, 10 pelaku usaha pangan siap saji, 2 pelaku usaha alat kesehatan dan apotek, serta 6 asosiasi, kementerian/lembaga, termasuk Badan POM dan Balai Besar POM di Aceh. Antusiasme pengunjung terhadap produk-produk yang dipamerkan turut mendorong capaian penjualan yang diperkirakan melebihi Rp694 juta.

Melalui penyelenggaraan Wellfest 2025, diharapkan dapat semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat sekaligus memperkuat ekosistem industri wellness di Indonesia. Kegiatan ini juga menjadi wadah strategis bagi UMKM untuk berkembang, memperluas jejaring, serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

9. *Cosmetic Day*



Gambar 37. Desk konsultasi pada booth BPOM di acara Cosmetic Day

Kegiatan Cosmetic Day 2025 berlangsung pada 4–7 November 2025 di Plaza Uindustri, Gedung Kemenperin, Jakarta, dan diikuti oleh lebih dari 40 peserta yang terdiri atas pelaku industri kecil, menengah, serta berbagai industri kosmetik nasional. Mengusung tema "Lokal Kualitas Global", kegiatan ini mencerminkan semangat pelaku industri kosmetik dalam negeri untuk menghadirkan produk berstandar internasional dengan memanfaatkan potensi bahan baku asli Indonesia.

Booth Direktorat PMPU OTSKK diisi dengan kegiatan desk konsultasi dengan target penerima adalah para pengunjung pameran. Tercatat sebanyak 27 pengunjung memanfaatkan layanan desk konsultasi pada booth BPOM. Pengunjung yang hadir berasal dari beragam latar belakang, antara lain pelaku usaha kosmetik, akademisi (dosen), ASN, pegawai BUMN, hingga beauty consultant. Adapun topik yang dikonsultasikan meliputi alur perizinan kosmetik, notifikasi produk kosmetik, mekanisme kontrak kerja sama, sertifikasi CPKB, penandaan kosmetik, serta prosedur ekspor dan impor kosmetik. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kapasitas para pelaku usaha serta pemangku kepentingan terkait regulasi dan standar yang berlaku di bidang kosmetik.

10. *Indonesia Cosmetic Ingredients (ICI)*

Pameran inovasi dan bahan baku kosmetik Indonesia Cosmetic Ingredients (ICI) ke-14 mengusung tema "Beauty, Innovation and Technology for the Future Trends" dan diselenggarakan oleh PERKOSMI pada tanggal 14–16 Mei 2025 di Hall D dan A3 JIExpo Kemayoran. Kegiatan ini diikuti oleh 122 perusahaan, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan menghadirkan total 554 stan pameran yang menampilkan beragam inovasi terkini di industri kosmetik.



Gambar 38. BPOM di ICI 2025

Acara ini secara resmi dibuka oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Taruna Ikrar, bersama Ketua Umum PERKOSMI, Sancoyo Antarikso. ICI 2025 menjadi ajang strategis bagi para pemasok lokal dan global untuk memperkenalkan serta mempromosikan bahan baku, kemasan, peralatan laboratorium, hingga teknologi mesin terbaru. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan rangkaian seminar yang menghadirkan para pakar kosmetik nasional dan internasional, sehingga memberikan wawasan mendalam terkait tren, regulasi, dan inovasi di masa depan.

C. PENDAMPINGAN UMKM BERSAMA LINTAS SEKTOR

1. PROGRAM ORANG TUA ANGKAT (POTA) UMKM OBA DAN KOSMETIK

Pada Tahun 2025 terdapat 20 (dua puluh) Industri Obat Bahan Alam dan 10 (sepuluh) Industri Kosmetik yang tergabung dalam Program Orang Tua Angkat. Program ini dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 390 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Orang Tua Angkat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Obat Bahan Alam dan Kosmetik. Selama tahun 2025, telah didampingi 22 (dua puluh dua) UMKM Obat Bahan Alam dan 22 (dua puluh dua) UMKM Kosmetik.

Keberhasilan pendampingan UMKM oleh Orang Tua Angkat dilihat dari jumlah UMKM yang mendapatkan sertifikat sarana produksi (Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik/ CPOBAB dan/atau Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik/CPKB), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keberhasilan Pendampingan UMKM oleh OTA

JUMLAH OTA OBA	JUMLAH UMKM ANAK ANGKAT	PROGRES PENDAMPINGAN UMKM ANAK ANGKAT				
		KONSULTASI DENAH BANGUNAN	PENGAJUAN SERTIFIKASI CPOTB BERTAHAP	TELAH TERBIT SERTIFIKAT CPOTB BERTAHAP	PENGAJUAN REGISTRASI PRODUK	TELAH TERBIT NOMOR REGISTRASI
20 OTA	23 UMKM	14 UMKM	3 UMKM	6 UMKM	2 UMKM	8 NIE

JUMLAH OTA KOSMETIK	JUMLAH UMKM ANAK ANGKAT	PROGRES PENDAMPINGAN UMKM ANAK ANGKAT				JUMLAH NOMOR NOTIFIKASI YANG DITERBITKAN
		KONSULTASI DENAH BANGUNAN	PROSES PENGAJUAN SERTIFIKASI CPKB	PROSES NOTIFIKASI KOSMETIK (TELAH TERBIT SPA CPKB)	TELAH TERBIT NOMOR NOTIFIKASI	
10 OTA	22 UMKM	3 UMKM	9 UMKM	3 UMKM	7 UMKM	71 NIE

Selain pendampingan langsung kepada UMKM, Orang Tua Angkat dan UMKM anak angkat juga terlibat sebagai Narasumber pada kegiatan Webinar/Bimbingan Teknis untuk UMKM secara umum. Adapun Daftar Webinar dan narsumber yang terlibat seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Webinar dan Narasumber

No.	Kegiatan	Waktu	Narasumber	Materi
1	Sharing Knowledge Program Orang Tua Angkat UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik	20 Januari 2025	PT. Sinkona Indonesia Lestari (UMKM nak Angkat PT Kimia Farma Tbk.)	Formulasi Obat Bahan Alam Aroma Terapi atau Berbahan Oil
2	Sharing Knowledge Program Orang Tua Angkat UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik	20 Januari 2025	PT Mustika Ratu Tbk.	Formulasi Kosmetik Berbahan Alam Centella asiatica dan Akar Manis
3	Knowledge Sharing Orang Tua Angkat (OTA) Kosmetik	23 Juni 2025	PT. Paragon Technology and Innovation)	Kunci dalam peningkatan daya saing produk UMKM Kosmetik
4	Knowledge Sharing Orang Tua Angkat (OTA) Kosmetik	23 Juni 2025	PT. Kosmetika Global Indonesia)	Kosmetik Lokal, Mutu Global: Kiat Sukses UMKM Menembus Pasar
5	BiSa UMKM Pertama (Tema : " Menangkap Peluang dalam Ketidakpastian Ekonomi")	23 Mei 2025	PT. Air Mancur	Strategi Membangun Bisnis Jamu yang Sustainable
6	BiSa UMKM Pertama (Tema : " Menangkap Peluang dalam Ketidakpastian Ekonomi")	23 Mei 2025	UD Desoil Indonesia (UMKM Anak Angkat PT. Sinde Budi)	Berkembang dan Bertahan di Bisnis Obat Bahan Alam (Perjalanan membangun start-up)
7	*BiSa UMKM Kedua (Tema : "Menembus Pasar Global: Peluang dan Strategi Ekspor Obat Bathan Alam")*	Sep 19, 2025	PT. Dani Sariwana	Peluang dan Strategi Ekspor Obat Bahan Alam Indonesia untuk Menembus Pasar Luar Negeri

Orang Tua Angkat yang berhasil mendampingi UMKM hingga mencapai kriteria tertentu maka akan diberikan insentif. Untuk mengatur terkait insentif ini, maka telah ditetapkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 590 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Orang Tua Angkat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Obat Bahan Alam dan Kosmetik.



Gambar 39. Kegiatan dalam Program Orang Tua Angkat

2. ADVOKASI, BIMTEK DAN PENDAMPINGAN UMKM BERSAMA KOPERASI DESA/ KELURAHAN MERAH PUTIH

Advokasi, bimtek, dan pendampingan UMKM bersama Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) dilaksanakan mulai tanggal 12 sampai dengan 19 November 2025 pada 6 (enam) lokus yaitu Banjarbaru, Surakarta, Medan, Kupang, Fakfak dan Surabaya.

a. Advokasi

Advokasi dilakukan kepada Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian pada 6 lokus bertujuan membangun pemahaman bersama mengenai peluang sinergi pendampingan UMKM, pemenuhan regulasi, serta penguatan peran KDKMP dalam distribusi produk OBA dan kosmetik.

b. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis UMKM OBA dan Kosmetik bersama KDKMP pada 6 lokus berisikan materi:

1. Regulasi dan Arah Kebijakan KDKMP yang disampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian.
2. Sinergitas Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik Melalui Penguatan Peran Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih oleh Direktorat PMPU OTSKK.
3. Pemenuhan Ketentuan Sertifikasi CPOBAB/CPKB dan Nomor Izin Edar Obat Bahan Alam dan Kosmetik oleh Direktorat PMPU OTSKK.

c. Komitmen UMKM dengan Koperasi Merah Putih

Dilakukan penandatanganan komitmen kesediaan KDKMP memfasilitasi distribusi produk UMKM OBA dan Kosmetik binaan BPOM pada 6 lokus.

d. Pendampingan onsite dan/atau Desk Konsultasi kepada UMKM OBA dan Kosmetik

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pemenuhan persyaratan sertifikasi sarana produksi CPOBAB/CPKB dan/atau izin edar produk.

e. Capaian Output Kegiatan

1. Melalui kegiatan ini telah berhasil dilakukan bimtek terhadap 190 (seratus sembilan puluh) startup UMKM/UMKM, 15 (lima belas) UMKM peserta desk konsultasi sertifikasi CPOBAB/CPKB dan/atau izin edar produk serta pendampingan 10 (sepuluh) sarana produksi OBA/kosmetik secara *onsite*.
2. Kegiatan ini menghasilkan output berupa 6 (enam) sertifikat CPOBAB Bertahap/SPA CPKB serta 19 (sembilan belas) Nomor Izin Edar OBA/kosmetik.
3. Sejumlah 21 (dua puluh satu) KDKMP telah komitmen untuk memfasilitasi distribusi produk UMKM OBA dan Kosmetik binaan BPOM

Rincian Pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut :

1. **Kota Banjarbaru (14-16 November 2025)**
   - Kegiatan: Bimtek, Desk Registrasi, Desk Sertifikasi
   - Jumlah Peserta: 32
   - Output:
     - Rekomendasi Sertifikat CPOTB Bertahap: 1 UMKM
     - Rekomendasi SPA CPKB: 1 UMKM
     - NIE: 1 UMKM (1 NIE)
     - Notifikasi: 3 UMKM

2. **Kota Surakarta (19-21 November 2025)**
   - Kegiatan: Advokasi, Bimtek, Pendampingan On Site
   - Jumlah Peserta: 42
   - Output:
     - NIE: 1 UMKM

3. **Kota Medan (23-25 November 2025)**
   - Kegiatan: Advokasi, Bimtek, Pendampingan On Site
   - Jumlah Peserta: 34
   - Output:
     - Rekomendasi SPA CPKB: 1 UMKM
     - NIE : 2 UMKM (11 NIE)

4. **Kota Kupang (24-26 November 2025)**
   - Kegiatan: Advokasi, Bimtek, Pendampingan On Site
   - Jumlah Peserta: 36
   - Output:
     - Rekomendasi CPOTB Bertahap: 1 UMKM
     - Rekomendasi SPA CPKB: 1 UMKM

5. **Kabupaten Fakfak (25-28 November 2025)**
   - Kegiatan: Advokasi, Bimtek, Pendampingan On Site
   - Jumlah Peserta: 40

6. **Kota Surabaya (26-28 November 2025)**
   - Kegiatan: Advokasi, Bimtek, Pendampingan On Site
   - Jumlah Peserta: 35
   - Output:
     - Rekomendasi CPOTB Bertahap: 1 UMKM
     - NIE: 2 UMKM (3 NIE)

Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM memperoleh pemahaman, bimbingan teknis, serta pendampingan dalam penyusunan dokumen dan penerapan standar produksi yang baik (CPOTB/ CPKB) hingga akhirnya dapat memperoleh izin edar. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan terbentuk UMKM yang tangguh, inovatif, berdaya saing, dan memiliki legalitas sesuai ketentuan yang berlaku, serta diharapkan dapat memperkuat peran koperasi dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui produk yang berdaya saing di tingkat nasional maupun global.



Gambar 40. Advokasi kepada Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian



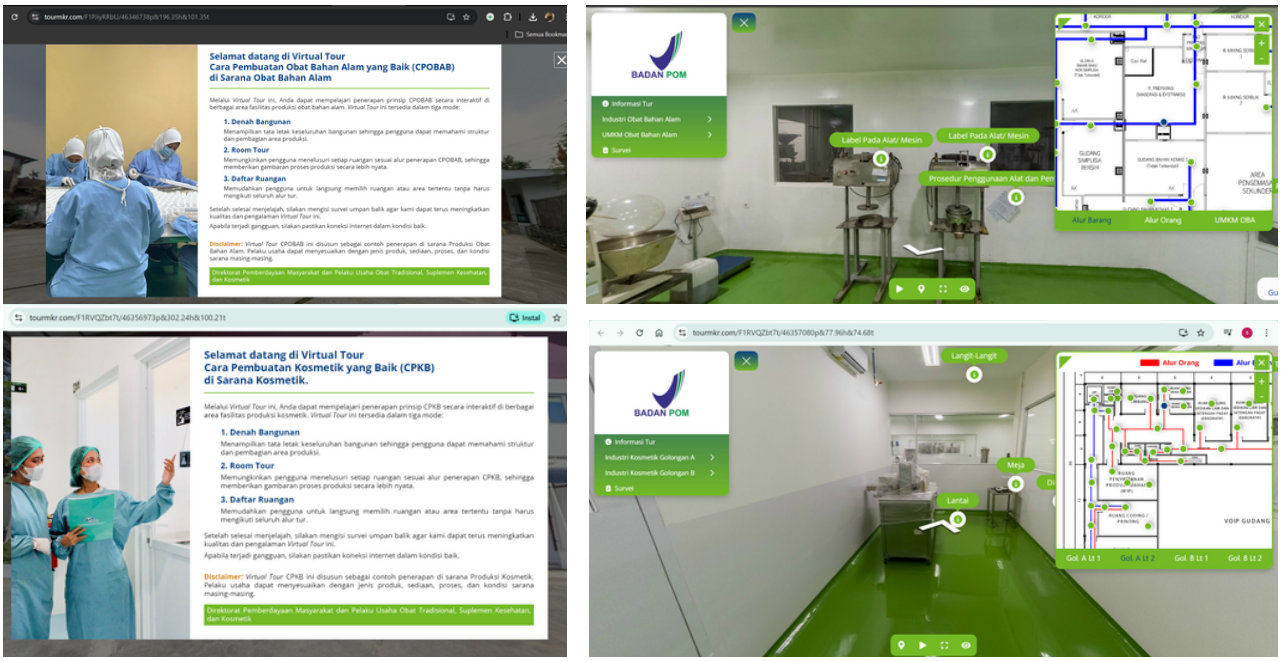
Gambar 41. Bimbingan Teknis UMKM OBA dan Kosmetik bersama KDKMP



Gambar 42. Pendampingan UMKM OBA dan Kosmetik

3. Virtual Tour Penerapan CPOBAB/CPKB

Virtual tour sarana obat bahan alam dan kosmetik merupakan salah satu instrumen pembelajaran berbasis visual yang merepresentasikan penerapan sarana produksi yang memenuhi ketentuan Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB) dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) secara komprehensif. Melalui tampilan visual interaktif berbasis teknologi kamera 360 derajat yang dilengkapi dengan narasi edukatif yang menjelaskan alur dan penerapan prinsip CPOBAB/CPKB pada setiap tahapan proses produksi diharapkan dapat menjadi rujukan edukatif yang kredibel untuk meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran pelaku usaha obat bahan alam dan kosmetik dalam memenuhi regulasi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Fitur ini dapat diakses pada subsite https://istanaumkm.pom.go.id/ pada menu interaktif → sub menu virtual tour



Gambar 43. Sub Menu Virtual Tour penerapan CPOBAB/CPKB pada Istana UMKM

HASIL DAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN 3	**Layanan Publik Dit.PMPU OTSKK yang Prima**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 1	Indeks Pelayanan Publik Direktorat PMPU OT,SK, Kos

Indeks Pelayanan Publik di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha tahun 2025 mempunyai **target 4.7** dan **realisasi 4.88** sehingga capaian di tahun 2025 yaitu **103,83% dengan predikat A (Pelayanan Prima)**

Sesuai Keputusan Direktur Pemberdayaan Masyarakat Dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik Nomor HK.02.02.45.05.25.12 Tahun 2025 Tentang Standar Pelayanan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik, Direktorat PMPU melaksanakan layanan publik berupa Layanan Konsultasi Masyarakat dan Pendampingan Pelaku Usaha dalam Memenuhi Standar di Bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Pada tahun 2025 terdapat 1187 layanan konsultasi telah selesai ditindaklanjuti dan didokumentasikan pada aplikasi SIMPEL oleh 15 (lima belas) petugas layanan konsultasi dan 2 (dua) petugas layanan khusus difabel. Layanan ini diterima dari berbagai kanal diantaranya whatsapp, media sosial, aplikasi di istana UMKM, dan datang langsung pada gedung pelayanan publik terintegrasi (Athena) lantai 1.


BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada:

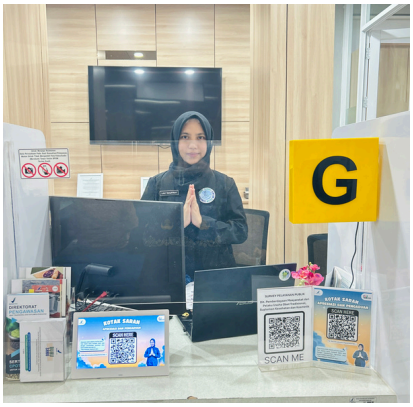
Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

sebagai:
Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025
dengan Indeks Pelayanan Publik kategori
"Pelayanan Prima"

Jakarta, 19 November 2025
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

Gambar 44. Piagam Penghargaan Pelayanan Prima tahun 2025



Gambar 45. Loket Pelayanan Publik Dit. PMPU OTSKK

1. **Penyelenggaraan kegiatan Intellectual Property (IP) Expose 2025**

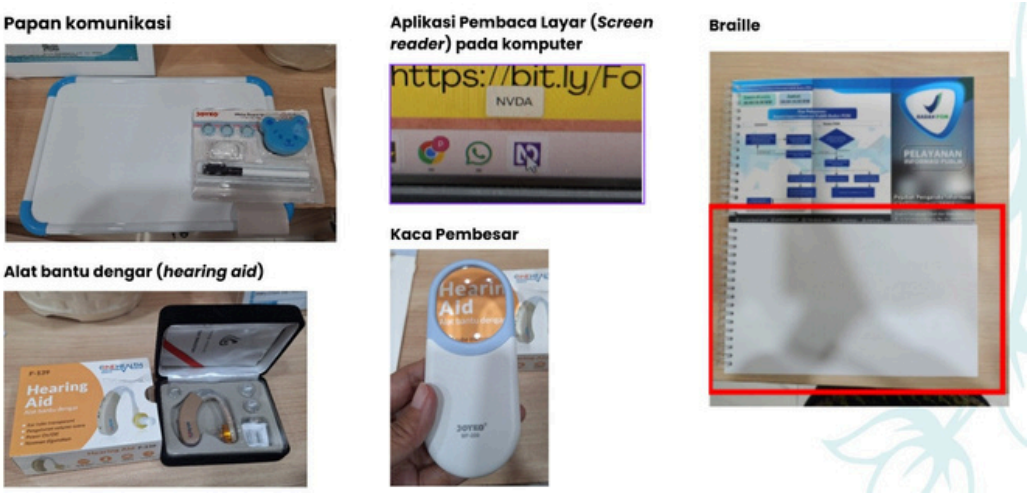
Penyelenggaraan kegiatan Intellectual Property (IP) Expose 2025 dengan tema "Memajukan Indonesia dengan Karya Kreatif dan Inovatif Anak Bangsa" merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum RI dalam rangka mempromosikan serta mendukung inovasi, kreativitas dan pelindungan kekayaan intelektual di Indonesia. Kegiatan berlangsung selama empat hari (13-16 Agustus 2025) mencakup IP Talks, Business Matching, Workshop, dan Pameran. Kegiatan dibuka oleh Menteri Hukum, Dr. Supratman Andi Agtas, SH., MH, acara dihadiri juga Menteri UMKM, Menteri Ekonomi Kreatif, Kepala BRIN, Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi Kreatif, dan pejabat dari Bappenas. BPOM berpartisipasi dengan membuka booth pada pameran tersebut, dengan mengusung tema "BPOM Mendorong Percepatan Pengembangan Dunia Usaha Obat dan Makanan", telah diselenggarakan kegiatan desk konsultasi terkait perizinan obat bahan alam, kosmetik dan pangan olahan. Disediakan juga produk informasi berupa leaflet perizinan obat bahan alam dan kosmetik dan buku starter kit memulai usaha obat bahan alam dan kosmetik. Selama 4 hari pameran, terdapat 33 pengunjung yang melakukan konsultasi di booth BPOM



Gambar 46. Loket Pelayanan Publik IP Expose 2025

HASIL DAN KEGIATAN

1. Penunjang fasilitas sarana dan prasarana di ruang layanan publik di Gedung Athena, seperti standar pelayanan dengan braile, loop untuk low vision, papan tulis kecil untuk membantu menulis.
2. Pendamping penerima layanan dari tim pelayanan publik yang bisa berbahasa isyarat untuk mengakomodir penerima pelayanan publik dengan keterbatasan pendengaran
3. Penerima layanan publik di tahun 2025 yang berjenis kelamin perempuan 69,06 % dan yang berjenis kelamin pria 23,64%



Gambar 47. Penunjang Fasilitas Sarana dan Prasarana

4. Adanya inovasi Jelantik (Jemput boLa Layanan informasi dan konsultasi obat bahan alam dan kosmeTIK), merupakan kegiatan pro aktif untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha khususnya untuk wilayah dengan keterbatasan akses pelayanan regular. Kegiatan ini untuk memperluas jangkauan layanan dan mempercepat layanan yang selalu melibatkan peserta laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pelayanan publik.

   Kegiatan Jelantik secara nyata mengurangi kesenjangan, pada tanggal 13 Juni 2025 dilakukan kegiatan jelantik ke Dewijaya Care, dengan pemilik disabilitas netra

   - Forum konsultasi public yang sudah dilaksanakan dihadiri oleh peserta 7 orang peserta laki-laki dan 6 orang peserta perempuan.
   - Mengundang narasumber laki-laki pada Pelatihan Pelayanan Publik dengan dihadiri peserta laki-laki dan perempuan



Gambar 48. Program Jelantik

HASIL DAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN 4	**Meningkatnya peran serta pemerintah daerah dalam melaksanakan pemberdayaan keamanan jamu secara aktif**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 1	Persentase kabupaten/kota yang melakukan pemberdayaan UMKM OBA
INDIKATOR KINERJA UTAMA 2	Persentase kabupaten/kota yang melakukan pemberdayaan Masyarakat di Bidang OBA

Dua indikator Persentase kabupaten/kota yang pemberdayaan UMKM OBA dan Persentase kabupaten/kota yang melakukan pemberdayaan Masyarakat di Bidang OBA adalah indikator kinerja utama (IKU) baru di tahun 2025 yang mempunyai target masing-masing 2 %, (10 dibandingkan 514 Kabupaten/ Kota diseluruh Indonesia). **Seluruh anggaran kegiatan ini diblokir,** sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

Meskipun demikian, telah dilaksanakan rapat dalam pematangan konsep dan penyusunan petunjuk pelaksanaan kabupaten/kota yang melaksanakan program sadar jamu aman agar pelaksanaan kegiatan di tahun-tahun selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan optimal dengan melibatkan Kedeputian 3, Ahli Utama di lingkungan Kedeputian 2, dan UPT BPOM

Rapat dilaksanakan beberapa kali, yaitu pada 2 Juli 2025, 27 Agustus 2025, 7 Oktober 2025 dan 17 Desember 2025



Gambar 49. Rapat Penyusunan petunjuk pelaksanaan kabupaten/kota yang melaksanakan program sadar jamu aman

HASIL DAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN 5	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan pelaku usaha, OT, SK, Kos yang Optimal**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 1	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK dan Kos

Nilai Pembangunan ZI di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha tahun 2025 mempunyai **target 87.1** dan **realisasi 87.92** sehingga capaian di tahun 2025 yaitu **100,94% dengan meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)**

Direktorat PMPU OTSKK secara konsisten melakukan *continuous improvement* dalam peningkatan pelayanan publik, penguatan tata kelola, profesionalisme SDM, integritas, dan akuntabilitas sebagai bagian dari reformasi birokrasi. Pembangunan Zona Integritas yang dimulai sejak Tahun 2021 dilaksanakan secara bertahap melalui perbaikan sistem kerja, penguatan pengawasan, serta inovasi pelayanan, yang didukung internalisasi nilai BerAKHLAK. Komitmen pimpinan dan partisipasi seluruh pegawai mengantarkan Direktorat PMPU OTSKK meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2025, sebagai landasan untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada masyarakat.



Gambar 50. Penerimaan Piagam WBK

HASIL DAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN 5	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan pelaku usaha, OT, SK, Kos yang Optimal**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat PMPU OT,SK, Kos

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha tahun 2025 mempunyai **target 100%** dan **realisasi 100%** sehingga capaian di tahun 2025 yaitu **100%**

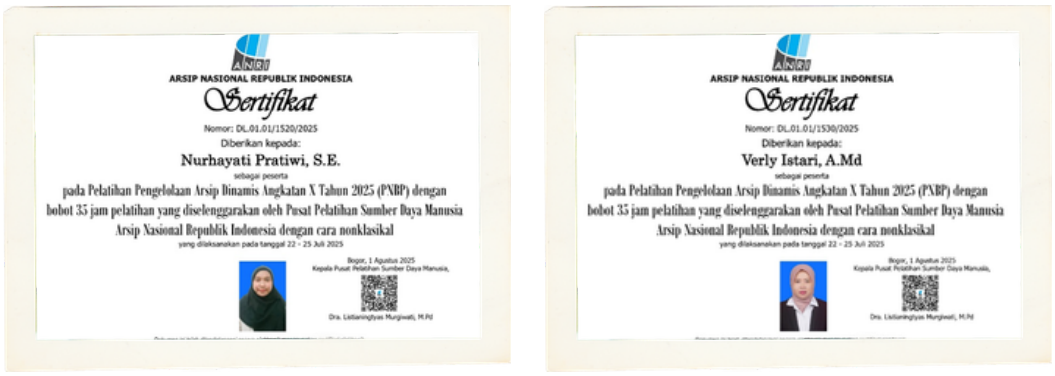
Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran diukur dengan membandingkan input anggaran yang digunakan dengan output realisasi kinerja. Pada tahun 2025, tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat PMPU OT,SK, Kos sebesar 100%, hal ini didukung dengan kegiatan teknis dan kegiatan dukungan manajemen yang saling bersinergi.

Dukungan administrasi ini sebagai dukungan manajemen berjalannya operasional Direktorat selama 1 (satu) tahun anggaran.

1. Koordinasi Pemberdayaan OBA, SK dan Kos serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor Mendukung perjalanan pimpinan serta petugas pusat dalam kegiatan kerjasama lintas sektor baik di dalam kota maupun d luar kota
2. Layanan Perkantoran Direktorat PMPU OT, SK, Kos Mendukung operasional keperluan kantor sehari-hari seperti penyediaan ATK, pencetakan, air minum, kebutuhan sehari-hari, berlangganan email, zoom serta aplikasi yang dibutuhkan untuk dukungan media sosial serta maintance alat pengolah data
3. Pengelolaan Arsip dan BMN

   Dalam rangka pengelolaan kearsipan yang efektif dan efisien untuk mewujudkan tata kelola kearsipan yang baik di Lingkungan Badan POM, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melaksanakan Rapat Perencanaan Pengelolaan Arsip Direktorat PMPU OT, SK, Kos dalam rangka Pengelolaan Arsip dan BMN pada tanggal 13 Januari 2025 guna merencanakan kegiatan pengelolaan arsip di Direktorat PMPU OT, SK, Kos selama tahun 2025.

   Untuk menambah wawasan arsiparis di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, 2 (dua) orang arsiparis mengikuti Pelatihan Pengelolaan Arsip Dinamis (PAD) yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Arsip Nasional Republik Indonesia melalui metode nonklasikal pada tanggal 22-25 Juli 2025.



Gambar 51. Sertifikat Pelatihan Pengelolaan Arsip Dinamis (PAD)

Pada Tahun 2025 juga telah dilakukan Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2025 di Lingkungan Badan POM yang dilaksananakan oleh Biro Umum dan Direktorat Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional berhasil mendapatkan nilai 95.12 dengan predikat **"sangat memuaskan"**.

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2025	Kategori
15.	Biro Umum	96.72	AA (Sangat Memuaskan)
16.	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	96.71	AA (Sangat Memuaskan)
17.	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	96.64	AA (Sangat Memuaskan)
18.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	96.36	AA (Sangat Memuaskan)
19.	Balai Kalibrasi	96.08	AA (Sangat Memuaskan)
20.	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	95.12	AA (Sangat Memuaskan)
21.	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	94.96	AA (Sangat Memuaskan)
22.	Inspektorat I	94.93	AA (Sangat Memuaskan)
23.	Pusat Pengembangan SDM Pengawas Obat dan Makanan	94.63	AA (Sangat Memuaskan)
24.	Inspektorat II	94.48	AA (Sangat Memuaskan)
25.	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	94.45	AA (Sangat Memuaskan)
26.	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	94.43	AA (Sangat Memuaskan)

Tabel 4. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN 5	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan pelaku usaha, OT, SK, Kos yang Optimal**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 3	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat PMPU OT, SK , Kos

Persentase pemenuhan dokumen SAKIP di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha tahun 2025 mempunyai **target 100%** dan **realisasi 100%** sehingga capaian di tahun 2025 yaitu **100%**

SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) merupakan rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk menetapkan, mengukur, mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan kinerja instansi pemerintah. Tujuan SAKIP adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban. Di level unit dalam mengukur SAKIP dengan pemenuhan dokumen SAKIP. Dokumen SAKIP yang tersedia dalam 1 tahun ada 11 dokumen dengan dibagi rencana aksi per bulan yaitu:

No	Nama Dokumen	Target	Realisasi
1	Capaian RAPK TW IV tahun 2024	B01	B01
2	Laporan Evaluasi Internal TW IV tahun 2024	B01	B01
3	PK tahun 2025	B02	B02
4	RAPK tahun 2025	B02	B02
5	Capaian RAPK TW I tahun 2025	B04	B04
6	Laporan Evaluasi Internal TW I tahun 2025	B04	B04
7	Capaian RAPK TW II tahun 2025	B07	B07
8	Laporan Evaluasi Internal TW II tahun 2025	B07	B07
9	RKT tahun 2026	B09	B09
10	Capaian RAPK TW III tahun 2025	B10	B10
11	Laporan Evaluasi Internal TW III tahun 2025	B10	B10

Tabel 5. Dokumen SAKIP

Dit. PMPU OTSKK telah berupaya meningkatkan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja. Tim Pokja Penguatan Akuntabilitas terdiri dari tim pengelola keuangan dan tim non pengelola keuangan. Semua anggota tim Pokja Penguatan Akuntabilitas meningkatkan kompetensi dengan Bimtek SAKIP. Bagi tim pengelola keuangan, selain Bimtek SAKIP, peningkatan kompetensi dilakukan sesuai dengan jabatan dan fungsinya per triwulan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025, yaitu:

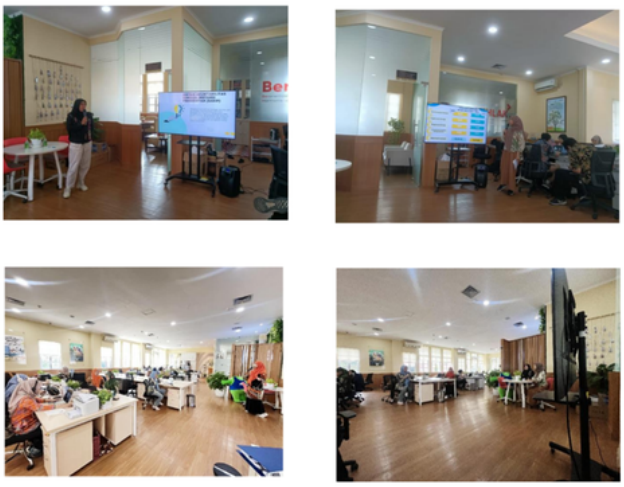
1. Bimbingan Teknis SAKIP

Mengikutsertakan seluruh SDM Pengelola Akuntabilitas Kinerja pada Bimtek SAKIP Adanya terbatasnya anggaran, hanya 2 orang SDM pengelola akuntabilitas yang mengikuti Bimtek SAKIP yang diselenggarakan Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM tanggal 10-12 Februari 2025 di hotel Hotel Double Tree by Hilton Kemayoran,

2. Diseminasi Bimbingan Teknis SAKIP

Diseminasi Bimtek SAKIP dilakukan oleh 2 (dua) pegawai yang telah mengikuti Bimbingan Teknis SAKIP dari Biro Perencanaan dan Keuangan.

Peserta diseminasi Bimtek SAKIP yaitu seluruh pegawai Direktorat. PMPUOTSKK dilakukan Pada tanggal 7 Maret 2025 di ruang kerja Direktorat PMPU OTSKK.



Gambar 52. Diseminasi Bimbingan Teknis SAKIP

3. Bimbingan Teknis SAKIP melalui IDEAS

Bimbingan teknis SAKIP melalui IDEAS diikuti oleh seluruh pegawai Dit. PMPUOTSKK . Berdasar arahan Biro Perencanaan dan Keuangan, untuk semua pegawai mengerti terkait SAKIP, maka semua pegawai mengikuti Bimtek SAKIP melalui IDEAS dan untuk mendapat sertifikat.

4. Sosialisasi SAKIP dengan narasumber dari Biro Perencanaan dan Keuangan



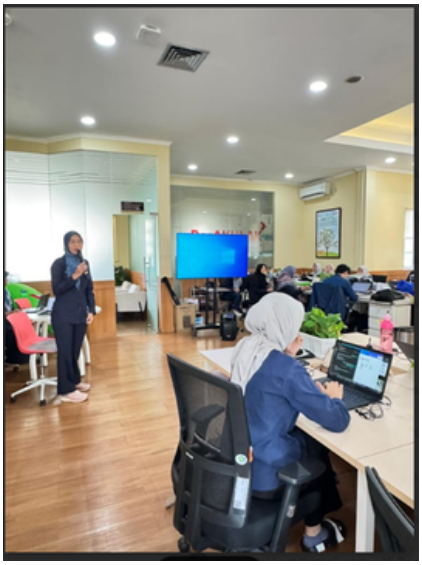


Gambar 53. Sosialisasi SAKIP dengan Narasumber dari Biro Perencanaan dan Keuangan

Untuk meningkat pengetahuannya terkait SAKIP oleh seluruh pegawai di Direktorat PMPUOTSKK, dilakukan sosialisasi SAKIP dengan narasumber dari Biro Perencanaan dan Keuangan yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2025 di ruang kerja Direktorat PMPU OTSKK, Gedung BTI lantai 3.

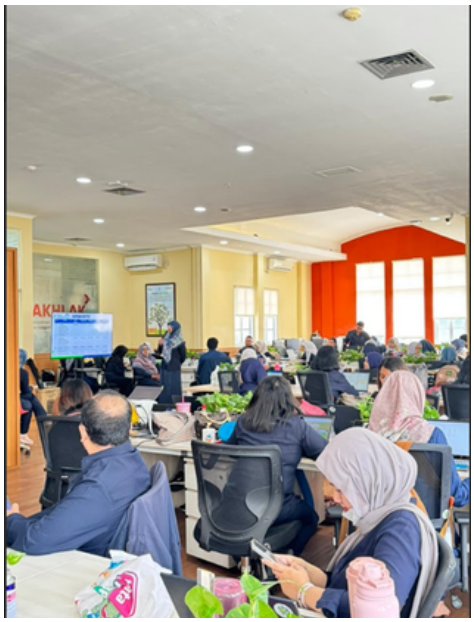
Evaluasi Kegiatan Direktorat PMPU OTSKK

Dalam rangka memastikan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran, Direktorat PMPU OTSKK secara rutin melaksanakan kegiatan RaportKU (Rapat Progresif Kinerja Unit) setiap awal bulan.



Sebelum pelaksanaan RaportKU, masing-masing tim kerja melakukan penginputan data capaian output, capaian indikator kinerja kegiatan, serta realisasi anggaran dan fisik melalui platform pmpuotskk.weebly.com.

Data tersebut kemudian menjadi dasar pelaporan dalam aplikasi SIMETRIS e-performance.



Gambar 54. Evaluasi Kegiatan (Raportku)

Pada kegiatan RaportKU, setiap ketua tim menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran bulan sebelumnya, sekaligus memaparkan Plan of Action (POA) untuk bulan berjalan. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Direktur PMPU OTSKK dan diikuti oleh seluruh pegawai, sehingga memastikan keterlibatan aktif pimpinan dalam seluruh siklus manajemen kinerja, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara rutin ini, diharapkan capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran dapat terpantau secara optimal. Selain itu, berbagai kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti melalui langkah perbaikan yang tepat, sehingga potensi hambatan dapat dikendalikan secara efektif.

SASARAN KEGIATAN 5	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan pelaku usaha, OT, SK, Kos yang Optimal**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 4	Indeks Manajemen Resiko Direktorat PMPU OT,SK, Kos

Indeks Manajemen Risiko Direktorat PMPU OT,SK, Kos pada periode pelaporan menunjukkan tren peningkatan yang positif, dengan kenaikan nilai maturitas risiko sebesar 0,031 poin, dari 2,813 menjadi 2,844 sehingga capaian di tahun 2025 yaitu 98,70% Namun demikian, capaian tersebut masih berada di bawah target yang telah ditetapkan, yaitu 2,85, sehingga masih terdapat gap sebesar 0,006 poin yang perlu menjadi perhatian.



Gambar 55. Rapat pembahasan daftar risiko yang melibatkan ketua tim dan pimpinan unit kerja

Peningkatan nilai maturitas risiko tersebut tidak terlepas dari berbagai upaya perbaikan yang telah dilaksanakan secara konsisten. Unit kerja telah melakukan reviu dan pembahasan daftar risiko secara berkala dengan melibatkan pimpinan unit, ketua tim kerja, dan tim SPIP, guna memastikan bahwa risiko yang teridentifikasi senantiasa mutakhir dan selaras dengan dinamika pelaksanaan tugas. Selain itu, sosialisasi daftar risiko kepada seluruh pegawai telah dilaksanakan untuk mendorong peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif dalam pengelolaan risiko.

Keikutsertaan dalam Entry Meeting dan Workshop Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi (SPIP-T) di lingkungan BPOM Tahun 2025 pada tanggal 26–27 Mei 2025 turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman unit kerja terhadap indikator penilaian maturitas dan area perbaikan yang diperlukan. Selain itu, unit kerja juga menunjukkan kontribusi aktif dalam kegiatan Evaluasi Penilaian Mandiri Penyelenggaraan SPIP-T BPOM pada periode Oktober–November 2025, yang semakin memperkuat kualitas evaluasi internal serta ketepatan identifikasi area perbaikan.

HASIL DAN KEGIATAN Lanjut

Di sisi lain, peningkatan kompetensi pegawai juga telah dilakukan melalui penyelesaian pelatihan manajemen risiko pada aplikasi IDEAS oleh seluruh pegawai, serta pelatihan internal yang menghadirkan Inspektorat sebagai narasumber pada tanggal 12 September 2025.





Gambar 56. Pelatihan SPIP

Meskipun berbagai upaya tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai maturitas, belum tercapainya target menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa area yang memerlukan penguatan. Di antaranya adalah perlunya peningkatan kualitas implementasi pengendalian risiko agar lebih terukur dan terdokumentasi dengan baik, penguatan monitoring dan evaluasi atas efektivitas pengendalian yang telah ditetapkan, serta peningkatan konsistensi integrasi manajemen risiko dalam proses bisnis unit kerja sehari-hari. Selain itu, keterlibatan pegawai dalam pengelolaan risiko masih perlu dioptimalkan, tidak hanya pada tahap sosialisasi, tetapi juga dalam proses identifikasi dan mitigasi risiko secara aktif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manajemen risiko tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam budaya kerja.

SASARAN KEGIATAN 6	**Meningkatnya Efektivitas KIE**
INDIKATOR KINERJA UTAMA 1	Tingkat efektifitas KIE Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Tingkat efektifitas KIE Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha tahun 2025 mempunyai **target 89,34%** dan **realisasi 90,63%** sehingga capaian di tahun 2025 yaitu **101,44% dengan predikat sangat baik.**

A. KIE OLEH DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OT, SK, KOS

Sesuai Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, BPOM perlu melakukan langkah-langkah, salah satunya yaitu melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Sehubungan dengan hal tersebut, BPOM perlu melakukan KIE baik secara langsung maupun daring yang masif dan tepat sasaran melalui sinergi bersama stakeholder.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan program berkelanjutan yang secara konsisten dilaksanakan setiap tahun sebagai upaya memperkuat literasi masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta peran aktif masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk yang aman dan legal. Melalui KIE, masyarakat yang telah mendapatkan edukasi diharapkan dapat menjadi agen perubahan sekaligus penyampai informasi yang positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pada tahun 2025, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik (PMPU OTSKK) telah melaksanakan kegiatan KIE melalui berbagai metode, baik secara tatap muka maupun digital, sebagai upaya mengedukasi dan meningkatkan literasi masyarakat terkait obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat

Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat merupakan kolaborasi antara Komisi IX DPR RI dan BPOM sebagai mitra kerja yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat agar menjadi konsumen cerdas dalam memilih dan menggunakan produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat.

Kegiatan ini dilaksanakan bersama drg. Hj. Putih Sari, M.M (Anggota Komisi IX DPR RI), dengan penyampaian materi yang mencakup keamanan obat dan makanan, pencegahan stunting, serta pemanfaatan aplikasi BPOM Mobile.

Sepanjang tahun 2025, kegiatan KIE telah dilaksanakan di 20 titik dan menjangkau lebih dari 5.000 masyarakat di berbagai wilayah, meliputi Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Purwakarta.



Gambar 52. Pelaksanaan KIE Bersama Tokoh Masyarakat Tahun 2025

HASIL DAN KEGIATAN

Tabel 6. Pelaksanaan KIE Tomas Tahun 2025

No	Nama Tokoh Masyarakat	Tanggal Pelaskanaan	Lokasi KIE	Jumlah Peserta
1.	drg. Hj. Putih Sari, M.M	12 Maret 2025	Dusun Setiadarma, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi	250
2.		12 Maret 2025	Dusun Setiadarma, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi	250
3.		17 Maret 2025	Desa Cilodong, Kec. Bungur Sari, Kab. Purwakarta.	250
4.		17 Maret 2025	Desa Cilodong, Kec. Bungur Sari, Kab. Purwakarta.	250
5.		20 Maret 2025	Gedung Islamic Centre, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang,	250
6.		20 Maret 2025	Gedung Islamic Centre, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang,	250
7.		22 Maret 2025	Desa Ciherang, Kec. Pasawahan, Kab. Purwakarta	250
8.		22 Maret 2025	Desa Ciherang, Kec. Pasawahan, Kab. Purwakarta	250
9.		25 Maret 2025	Desa Sukaraya, Kec. Karangbahagia, Kab. Bekasi	250
10.		25 Maret 2025	Desa Sukaraya, Kec. Karangbahagia, Kab. Bekasi	250
11.		4 Juni 2025	Desa Kiara, Kec. Cilamaya Kulon, Kab. Karawang	250
12.		4 Juni 2025	Desa Kiara, Kec. Cilamaya Kulon, Kab. Karawang	250
13.		10 Juni 2025	Desa Cimahi, Kec. Campaka, Kab. Purwakarta	250
14.		10 Juni 2025	Desa Cimahi, Kec. Campaka, Kab. Purwakarta	250
15.		30 Oktober 2025	Desa Sukatenang, Kec. Sukawangi, Kab. Bekasi	250
16.		30 Oktober 2025	Desa Sukatenang, Kec. Sukawangi, Kab. Bekasi	250
17.		14 November 2025	Desa Kutakarya, Kec. Kutawaluyu, Kab. Karawang	250
18.		14 November 2025	Desa Kutakarya, Kec. Kutawaluyu, Kab. Karawang	250
19.		25 November 2025	Desa Kedung Jaya, Kec. Cibuaya, Kab. Karawang	250
20.		25 November 2025	Desa Kedung Jaya, Kec. Cibuaya, Kab. Karawang	250

4. Kegiatan KIE kepada Masyarakat melalui Media Sosial

Direktorat PMPU OTSKK mengoptimalkan KIE daring melalui media sosial dengan target *audience* masyarakat umum dan pelaku UMKM Kosmetik dan Obat Bahan Alam (OBA). Edukasi yang diberikan meliputi komoditi OBA, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik serta BPOM Mobile. Sebanyak 465 konten edukasi dan informasi yang telah diunggah di media sosial (Instagram, X, Facebook, Tiktok, dan Youtube) Direktorat PMPU OTSKK.

Tabel 7. Pelaksanaan KIE Daring melalui Media Sosial Tahun 2025

No	Bulan Rekapitulasi	Jumlah Konten	Account Reached	Account Engagement
1	Januari 2025	40	4.120	6,24%
2	Februari 2025	33	3.595	8,34%
3	Maret 2025	41	5.839	6,97%
4	April 2025	39	3.618	9,26%
5	Mei 2025	37	6.866	5,99%
6	Juni 2025	42	3.941	7,92%
7	Juli 2025	39	20.7	3,81%
8	Agustus 2025	40	219.159	0,61%
9	September 2025	38	16.092	7,03%
10	Oktober 2025	37	8.232	13,36%
11	November 2025	37	14.804	19,57%
12	Desember 2025	42	5.612	22,65%

HASIL DAN KEGIATAN

Direktorat PMPU OTSKK memiliki segmen edukasi khusus dengan materi edukasi yang berbeda-beda. Materi edukasi disampaikan dalam bentuk media berupa infografis atau video. Segmen tersebut meliputi:

1. **SESUK (Senin Suplemen Kesehatan)**, segmen edukasi tentang konsumsi Suplemen Kesehatan yang aman dan peraturan terkait Suplemen Kesehatan yang diunggah setiap hari Senin. Selama 2025 telah diunggah 52 konten SESUK di media sosial Direktorat PMPU OTSKK.

2. **RAMU (Rabu Jamu)**, segmen edukasi mengenai Obat Bahan Alam (OBA) yang diunggah setiap hari Rabu. Konten edukasi mencakup cara pembuatan jamu, tips konsumsi OBA, hingga peraturan terkait OBA yang dibutuhkan oleh pelaku usaha maupun pelaku UMKM. Sebanyak 53 konten RAMU telah diunggah di media sosial Direktorat PMPU OTSKK.

3. **KATIK (Kamis Kosmetik)**, segmen edukasi yang membahas tentang Kosmetik dengan target *audience* dari masyarakat umum dan pelaku usaha/pelaku UMKM Kosmetik yang diunggah setiap hari Kamis. Selama 2025 telah diunggah 52 konten KATIK di media sosial Direktorat PMPU OTSKK.

4. **KUSUKA (Konten Suka - Suka)**, segmen edukasi yang diunggah pada hari Selasa, Jumat, Sabtu, dan Minggu. Segmen ini membahas tentang OBA, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan sistem layanan BPOM seperti BPOM Mobile. Sebanyak 208 konten KUSUKA telah diunggah di media sosial Direktorat PMPU OTSKK.



Gambar 58. Konten SESUK, RAMU, KATIK, dan KUSUKA

Selain itu, KIE secara daring juga dilakukan melalui siniar (*podcast*) yang diunggah melalui akun Youtube Direktorat PMPU OTSKK yang bernama PONDASI (*Podcast* Informasi dan Edukasi). Program ini membahas isu seputar OBA, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya. Data pelaksanaan PONDASI 2025 sebagai berikut:

No	Judul Podacst	Tautan Podcast	Tampilan
1	**PONDASI Episode 1: Penetapan Komoditi Produk Obat Bahan Alam**	PONDASI Epis...	
2	**PONDASI EPISODE 2 : "Campurin Kosmetik? Aman Tidak Ya?"**	PONDASI EPIS...	
3	**PONDASI Episode 3 – "Bijak Pilih Kosmetik, Lindungi Kulit Buah Hati Kita"**	PONDASI Epis...	
4	**PONDASI EPISODE 4: "Kenali Suplemen Tumbuh Kembang Anak secara Aman"**	PONDASI EPIS...	

Tabel 8. KIE secara daring juga dilakukan melalui siniar (podacst)

5. Kegiatan KIE kepada Masyarakat melalui Media Cetak

Direktorat PMPU OTSKK terus mengoptimalkan pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui pemanfaatan media cetak yang ditujukan kepada masyarakat umum sebagai target audiens. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari strategi peningkatan literasi masyarakat dalam memilih produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat serta mendorong terbentuknya perilaku konsumsi yang lebih bijak, dan bertanggung jawab.

Pada tahun 2025, Direktorat PMPU OTSKK telah menyusun dan mengembangkan materi edukasi dalam bentuk modul yang memuat informasi terkait Obat Bahan Alam (OBA), Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Modul-modul tersebut disusun dengan pendekatan informatif dan aplikatif agar mudah dipahami oleh masyarakat luas.

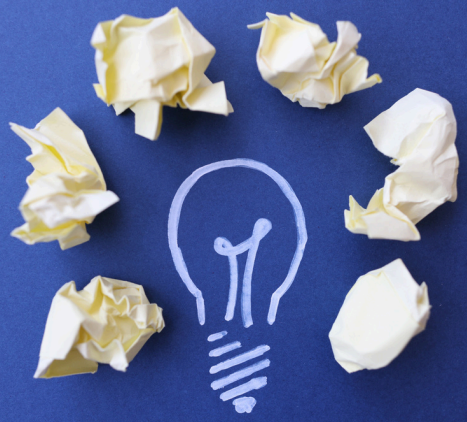
Adapun judul modul yang telah dikembangkan meliputi:

1. Bijak Memilih dan Menggunakan Obat Bahan Alam yang Aman
2. Bijak Memilih dan Menggunakan Suplemen Kesehatan yang Aman
3. Bijak Memilih dan Menggunakan Kosmetik yang Aman



Gambar 59. Modul Pembelajaran

BAB IV
PENUTUP



KESIMPULAN

Secara umum Kinerja unit Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik selama tahun berjalan 2025 menunjukkan capaian yang positif dan selaras dengan target yang telah ditetapkan. Berbagai program dan kegiatan strategis berhasil dilaksanakan dengan tingkat efektivitas yang baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian dan perbaikan di masa mendatang. Pencapaian ini mencerminkan komitmen, sinergi, serta kerja sama seluruh tim dalam mendukung visi dan misi Badan POM.

Pada laporan tahunan 2025 ini, penyajian hasil-hasil kegiatan dikelompokkan berdasarkan kontribusinya terhadap pencapaian 5 (lima) Sasaran Kinerja Direktorat dan 11 (sebelas) indikator kinerja sasaran kegiatan yang mendukung Sasaran Program Deputi 2.

Dari 11 Indikator kinerja, terdapat 2 indikator yang tidak dapat berjalan dikarenakan adanya Full pemblokiran anggaran, dan 1 indikator yang belum mencapai target yaitu Indeks Manajemen Resiko Direktorat PMPU OT,SK, Kos dengan capaian 99,79, namun demikian realisasi anggaran pada akhir tahun mencapai 100%.

Kinerja dan juga kualitas pelayanan publik Direktorat irektorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik terus bertumbuh dan berkembang dengan baik, dibuktikan dengan diberikannya penghargaan diantaranya Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik meraih “WBK”, penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 kategori “Pelayanan Prima”, Sertifikat Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM Kategori Pelaksana Unit Kerja Pusat sebagai badan publik “informatif, dan penghargaan atas apresiasi kampanye kreatif Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan melalui Media sosial. Beberapa penghargaan lainnya yang diraih juga makin memicu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk dapat memberikan kinerja terbaik.

Melalui laporan tahunan Unit Kerja berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas kinerja melalui penguatan perencanaan, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta peningkatan kompetensi SDM. Evaluasi terhadap pelaksanaan program tahun ini akan menjadi dasar dalam menyusun strategi yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan guna mencapai hasil yang lebih maksimal pada periode berikutnya. Dengan semangat perbaikan berkelanjutan, diharapkan Unit Kerja dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dengan semangat perbaikan berkelanjutan, diharapkan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

BAB IV
PENUTUP



SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program dan pencapaian kinerja selama tahun 2025, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan kegiatan yang SMART dan applicable
2. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya, baik sumber daya manusia, anggaran, maupun sarana dan prasarana, perlu terus ditingkatkan guna mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
3. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala agar setiap kendala yang muncul dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengelolaan data dan pelaporan untuk meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas.
5. Peningkatan koordinasi dan sinergi, baik internal maupun dengan pihak eksternal, perlu terus didorong guna menciptakan kolaborasi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama.
6. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif diharapkan dapat meminimalkan hambatan serta mempercepat penyelesaian permasalahan.

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha
Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Jl. Percetakan Negara No. 23
Gedung Bhineka Tunggal Ika (BTI) Lantai 3
Jakarta Pusat - 10560

0821 2280 8413
pmpuotskkbpom
pmpuotskk.bpom
pmpuotskkbpom
pmpuotskk.bpom
pmpu.otskk@pom.go.id
pmpuotskk.bpom
pmpuotskk.pom.go.id

